

**PERANAN DANA BOS (BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH)
DALAM MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs NEGERI MOJOKERTO DAN
MTs MIFTAHUL ULUM NGORO JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Dwi Farida Agustina
04110195**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**PERANAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS NEGERI MOJOKERTO DAN
MTS MIFTAHUL ULUM NGORO JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Dwi Farida Agustina
04110195



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Agustus, 2008

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS NEGERI MOJOKERTO DAN MTS MIFTAHUL ULUM
NGORO JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Farida Agustina
04110195

Telah Disetujui pada Tanggal, 20 Juni 2008

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 150 303 050

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI MOJOKERTO DAN MTS MIFTAHUL ULUM NGORO JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dwi Farida Agustina (04110195)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 Agustus 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 6 Agustus 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang, <u>Marno, M. Ag</u> NIP. 150 321 639	Sekretaris Sidang, <u>Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd</u> NIP. 150 303 050
Penguji Utama, <u>Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd</u> NIP. 131 121 923	Pembimbing, <u>Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd</u> NIP. 150 303 050

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Karya ini hanya butiran kecil dari sekian banyak dan besar lautan pasir yang harus kusembahkan demi kasih dan sayang kepada ayah dan ibu yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spiritual, sehingga penulis bisa sampai ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Malang

Kakakku M. Rudi Hamsah (Alm) yang selalu dekat dihatiku, hanya do'a yang selalu teruntai untuk kedamaianmu di sana

Orang tua keduaku (Om n Le') dan Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doanya.

Tulisan ini adalah terima kasihku pada ketelatenan serta jerih payah guru-guruku dan dosen-dosenku yang dengan sabar mendidik dan membimbing, pahlawanku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....

My MoM...yang selalu berhasil "Memaksaku" tersenyum dan menjadi kekuatan disaat rapuhku....
Syukron atas support & semua pengorbanannya
Untuk sahabat terbaikku: LARAZS satie, Byb,
Fiela, Lely, Lisa, Mujib, Isni, Irul, Ida, Ali, Arin, Hana & Hasan
yang telah memberikan perhatiannya demi kesuksesanku
Kesetiaan hati kalian temani hari-hariku
demi meraih cita-cita

Untuk teman-teman terbaikku warga Tulip, warga EBLAS & warga ma'had Wall Sonk khususon MK Room 04....terima kasih untuk canda tawa, serta kebersamaan yang indah, dengan kalian...hidup lebih bermakna, dunia terasa ramai

Dan untuk seseorang yang masih dirahasiakan ILLAHI...., semoga dia adalah yang terbaik untukku, keluarga, dan agamaku....

.....Terakhir untuk jiwa-jiwa yang mendekap jiwaku,
untuk hati-hati yang mencurahkan rahasianya ke dalam hatiku,
untuk pemilik tangan-tangan yang menyalakan obor emosiku....
aku persembahkan buah karya ini

Wahai Dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih, hidup dan matiku hanya untuk-Mu dan mohon jadikanlah ini sebagai amal ibadahku

Amien.....

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya:

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rizki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Al-Baqarah: 245)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 20 Juni 2008

Dwi Farida Agustina
04110195



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita sang revolusioner akbar Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang arti kehidupan yang sesungguhnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau di hari akhir kelak. Amien.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak akan terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan penuh *ta'dhim*, dari lubuk hati yang paling dalam izinkanlah mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang aku banggakan, dan segenap keluarga yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya teriring doa dan motivasinya, sehingga penulis selalu optimis dalam menggapai kesuksesan hidup di dunia ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak H. Nur Choliz, SH selaku Kepala MTs Negeri Mojokerto dan Bapak Ach. Sutadji, S.Pd selaku kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang yang telah menyediakan tempat bagi kami untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dewan Guru dan Staf Karyawan MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang yang telah membantu kelancaran terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Khuzaini yang telah menyediakan naungan dan tempat tinggal selama penulis menuntut ilmu di Kota Malang.
9. Teman-teman Fakultas Tarbiyah UIN Malang angkatan 2004, serta teman-teman ma'had WS yang telah mewarnai dalam perjalanan hidupku.
10. Seluruh sahabat kost tulip, dan sahabat-sahabat terbaikku yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu. Dan kepada Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara spiritual, moril, maupun materil. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang kalian berikan.

Dalam penyusunan skripsi ini saya sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Amien.

Malang, 20 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Bantuan Operasional Sekolah	
1. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah	11
2. Sasaran Program dan Besar Bantuan	12
3. Program BOS dan Program Wajar Dikdas.....	15
4. Penggunaan Dana BOS	17

5. Mekanisme Pelaksanaan	21
6. Organisasi Pelaksana.....	23
7. Penyaluran Dana BOS	29
8. Penyusunan RAPBS dan Pertanggung Jawaban.....	30
B. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	35
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	39
4. Mutu Pendidikan Agama Islam.....	41

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Karakteristik Situs Penelitian.....	52
E. Sumber Data.....	63
F. Metode Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Data.....	65
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
I. Tahap-tahap Penelitian.....	68

BAB IV: PAPARAN DATA

A. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah	69
B. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kompetensi Guru	75
C. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	81
D. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam.....	82
E. Temuan Hasil Penelitian	88

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah	89
B. Pengaruh Dana bantuan Operasional Sekolah terhadap Kompetensi Guru	101
C. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	108
D. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam.....	115

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Ruang MTs Negeri Mojokerto.....	53
Tabel 3.2 Data Jumlah Ruang MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang.....	53
Tabel 3.3 Data Guru MTs Negeri Mojokerto.....	54
Tabel 3.4 Data Pegawai TU MTs Negeri Mojokerto.....	55
Tabel 3.5 Data Guru & Karyawan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang.....	55
Tabel 3.6 Data Siswa MTs Negeri Mojokerto	56
Tabel 3.7 Data Siswa MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang	56
Tabel 4.1 Data Temuan Hasil Penelitian.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Interview, Observasi dan Dokumentasi.
Lampiran II	Transkrip Hasil Wawancara.MTsN Mojokerto Transkrip Hasil Wawancara MTs Miftahul Ulum Ngoro
Lampiran III	Struktur Organisasi MTsN Mojokerto
Lampiran IV	Lampiran Struktur Organisasi dan Personalia MTsN Mojokerto
Lampiran V	Daftar Nama Guru MTsN Mojokerto
Lampiran VI	Daftar Nama Pegawai Tidak Tetap MTsN Mojokerto
Lampiran VII	Data Peningkatan Mutu Guru MTsN Mojokerto
Lampiran VIII	RAPBS MTsN Mojokerto Tahun Pelajaran 2007/2008
Lampiran IX	Rincian Dana Per Jenis Anggaran MTsN Mojokerto
Lampiran X	Buku Kas MTsN Mojokerto
Lampiran XI	Jurnal Penerimaan Kas MTsN Mojokerto
Lampiran XII	Jurnal Pengeluaran Kas MTsN Mojokerto
Lampiran XIII	Daftar Nama Siswa MTsN Mojokerto
Lampiran XIV	Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Ngoro
Lampiran XV	Daftar Guru dan Pegawai MTs Miftahul Ulum Ngoro
Lampiran XVI	Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja
Lampiran XVII	RAPBS MTs Miftahul Ulum Ngoro Tahun Pelajaran 2007/2008
Lampiran XVIII	Rincian Dana Per Jenis Anggaran MTs Miftahul Ulum Ngoro
Lampiran XIX	Data Peningkatan Kompetensi Guru MTs Miftahul Ulum Ngoro
Lampiran XX	Daftar Siswa Miskin MTs Miftahul Ulum Ngoro

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku dan alat pelajaran, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Sejak digulirkannya reformasi dan telah diundangkannya UU otonomi daerah, UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah, dan UU Nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah (kini disempurnakan menjadi UU Nomor 32 dan 33 tahun 2004), telah mengubah segala peraturan dari yang bersifat sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemerintah pusat telah memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri, demi membangun daerahnya masing-masing dengan mengakomodasi dan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya.

Upaya desentralisasi atau otonomi pendidikan pada dasarnya telah lama diperjuangkan oleh masyarakat pendidikan. Persoalannya, sistem sentralisasi dirasa sudah tidak relevan untuk konteks Indonesia yang plural, budaya beragam, masyarakat yang heterogen dan kompleks. Oleh karena itu otonomi pendidikan merupakan sebuah keharusan jika menginginkan pendidikan Indonesia yang maju dan berkualitas. Bentuk otonomi dalam pendidikan berbeda dengan otonomi bidang lainnya. Otonomi di bidang pendidikan tidak berhenti pada daerah di tingkat kabupaten dan kota, tetapi justru langsung kepada sekolah sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan.¹

Kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 adalah di prioritaskan pada peningkatan akses bagi anak terhadap pendidikan dasar yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan dasar.² Dan untuk mendukung kebijakan pemerintah tersebut, maka sejak bulan Juli 2005, pemerintah telah meluncurkan program BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Bantuan Operasional Sekolah adalah suatu dana bantuan dari pemerintah yang dipergunakan untuk membiayai biaya operasional disuatu sekolah, baik Sekolah Tingkat Dasar maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Bantuan

¹ Hasbullah, *Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 65.

² Departemen Pendidikan dan Departemen Agama, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*, (Jakarta: Depdiknas&Depag, 2007), hlm:3.

Operasional Sekolah ini merupakan aplikasi dari Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak yang telah disepakati oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Daerah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menekan jumlah anak putus sekolah.

Sementara itu, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) telah menurunkan kemampuan daya beli penduduk miskin, termasuk kemampuan untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Hal tersebut lebih lanjut dapat menghambat upaya penuntasan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun karena penduduk miskin akan semakin sulit memenuhi kebutuhan biaya pendidikan. Oleh sebab itu program PKPS-BBM yang sekarang disebut program BOS, perlu dilanjutkan.³

Program BOS merupakan upaya pemerintah untuk melaksanakan amanat dari Undang – Undang Dasar Negara RI tahun 1945, yang termuat dalam pasal 31 ayat 1, 2 dan 3. Pada ayat 1 mengamanatkan bahwa : “Tiap–tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pada ayat 2 berbunyi: “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Pada ayat 3 berbunyi : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang–Undang”.⁴

Untuk menindaklanjuti amanat dari pasal 31 UUD 1945, khususnya ayat 3, maka pemerintah membuat undang–undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa setiap Warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Konsekuensi dari amanat

³ *Ibid.*, hlm.71

⁴ *Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 beserta amandemennya*, (Jakarta: Pressindo, 2006)

dari undang-undang tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat).⁵ Sistem Pendidikan Nasional mempunyai visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.⁶ Dan untuk dapat mencetak manusia Indonesia yang berkualitas, maka diperlukan adanya suatu penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan biaya pendidikan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.⁷ Disamping itu BOS (Bantuan Operasional Sekolah) juga bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi siswa.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam kaitannya dengan peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah khususnya Mutu Pendidikan

⁵ Depdiknas dan Depag, *Op.cit.*, hlm.3

⁶ *UU SISDIKNAS 2003*(Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.38

⁷ Depdiknas dan Depag, *Op.cit.*, hlm.4

Agama Islam. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian di dua sekolah yang berbeda kota.

Sekolah yang pertama yaitu MTs Negeri Mojokerto, yang beralamatkan di Jalan Raya Sambiroto no.112 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. MTs Negeri Mojokerto ini termasuk sekolah yang paling banyak diminati karena disamping lokasinya yang sangat strategis mutu pendidikannya juga sangat bagus, Madrasah ini juga tumbuh dan berkembang pesat dari tahun ke tahun karena madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah berstatus Negeri yang ada di Kecamatan Sooko, dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Mojokerto.

Sekolah yang kedua yaitu MTs Miftahul Ulum yang terletak di kota Jombang. Pada tahun 1966 berdiri sebuah lembaga pendidikan informal atas gagasan KH Muchtar Syahidin (Alm) kemudian sesuai dengan SK kelembagaan Nomor :E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/69 Tanggal 29 Maret 1969 dengan NSM: 212.351.705.040 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Formal Yayasan Pendidikan Islam MTs Miftahul Ulum yang terletak di sebuah Dusun Cermenan Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jombang. MTs Miftahul Ulum ini merupakan satu-satunya madrasah yang ada di Desa Sugihwaras yang diapit oleh beberapa dusun yakni: disebelah utara Dusun Kedungpari, di sebelah selatan Dusun Padar, sebelah timur Dusun Patuk, dan di sebelah barat dusun Gandan.

Alasan peneliti memilih kedua lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui apakah Dana BOS dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

tersebut, khususnya Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang. Di samping itu penulis juga ingin mengetahui usaha apa yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut dalam merealisasikan dana BOS dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan dana BOS di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang?
2. Apakah dana BOS berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi para guru di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang?
3. Apakah dana BOS berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang?
4. Apakah dana BOS berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pengelolaan dana BOS di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh dana BOS terhadap peningkatan kompetensi para guru di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh dana BOS terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang.

4. Untuk mendeskripsikan pengaruh dana BOS terhadap peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta informasi bagi semua civitas akademik tentang peranan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan penelitian lanjutan.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.

b. Manfaat Teoritis

Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang dana Bantuan Operasional Sekolah dalam upaya meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi: Pengelolaan dana BOS, pengaruh dana BOS terhadap peningkatan kompetensi guru, pengaruh dana BOS terhadap peningkatan hasil belajar siswa, pengaruh dana BOS terhadap peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang diamati tersebut.⁸ Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Definisi yang berkaitan dengan tema yang diambil peneliti, antara lain:

Pertama, peranan dana Bantuan Operasional Sekolah adalah suatu fungsi atau manfaat dari dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang dialokasikan untuk biaya operasional di suatu sekolah.

Kedua, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah adalah suatu usaha untuk mengelola dan menjamin agar dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah ini dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan harian sekolah yang berkaitan dengan operasional sekolah. Bantuan operasional sekolah yang dimaksud adalah mencakup komponen biaya operasional non personil.

⁸ Yuswianto, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Malang: 2002), hlm: 45-46.

Ketiga, peningkatan kompetensi guru adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang bekerja dalam membantu kedewasaan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Keempat, hasil belajar adalah hasil yang dicapai atau diperoleh berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu dan akhirnya mengakibatkan adanya perubahan dalam arti individu.

Kelima, Mutu Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (output) menjadi manusia muslim yang berkualitas.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini lebih sistematis dan mudah dipahami, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan secara singkat tentang beberapa permasalahan yang melatar belakangi serta urgensinya di lakukan penelitian ini. Di samping itu, penulis juga memaparkan tentang ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan yang terakhir memaparkan tentang sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Bantuan Operasional Sekolah (pengertian, sasaran, tujuan, penggunaan, organisasi pelaksana, mekanisme pelaksana, program BOS, program wajar DIKDAS, Penyusunan RAPBS, serta pertanggung jawaban dana BOS). Dan juga berkaitan dengan Mutu Pendidikan Agama Islam (Pengertian PAI , Dasar-dasar PAI, Tujuan PAI, dan Mutu PAI).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, objek atau lokasi penelitian, prosedur penelitian, tahap-tahap penelitian, karakteristik situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : PAPARAN DATA

Pada bab ini akan memuat uraian tentang penyajian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan pembahasan dari bab IV atau hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian dan memodifikasikan teori yang ada dengan hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan pembahasan dan juga saran yang telah ditemukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari : kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Bantuan Operasional Sekolah

1. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah

Agar pelaksana program BOS dan masyarakat memahami program BOS dengan benar, maka dalam hal ini akan diuraikan tentang definisi Biaya Pendidikan dan terminologi program BOS.

Biaya Satuan Pendidikan (BSP) adalah besarnya biaya yang diperlukan rata-rata siswa tiap tahun, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Dari cara penggunaannya, BSP dibedakan menjadi BSP investasi dan BSP Operasional.

BSP investasi adalah biaya yang dikeluarkan setiap siswa dalam satu tahun untuk pembiayaan sumberdaya yang tidak habis pakai dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Seperti pengadaan tanah, bangunan, buku, alat peraga, media, perabot dan alat kantor. Sedangkan BSP Operasional adalah biaya yang dikeluarkan setiap siswa dalam satu tahun untuk pembiayaan sumberdaya pendidikan yang habis pakai dalam satu tahun. BSP mencakup biaya personil dan biaya non personil.

Biaya personil meliputi biaya untuk kesejahteraan (honor kelebihan jam mengajar, Guru Tidak Tetap (GTT), Pegawai Tidak Tetap (PTT), uang lembur dan pengembangan profesi guru, musyawarah kerja kepala sekolah, kelompok kerja Kepala Sekolah, Kelompok Kerja Guru, dan lain – lain.

Biaya non personil adalah biaya untuk penunjang kegiatan belajar mengajar, evaluasi/penilaian, pemeliharaan, daya dan jasa, pembinaan kesiswaan, rumah tangga sekolah dan supervisi. Selain dari biaya-biaya tersebut, masih terdapat jenis biaya personal yang ditanggung oleh peserta didik, misalnya biaya transportasi, konsumsi, seragam, alat tulis, kesehatan, rekreasi, dan sebagainya.

Bantuan operasional sekolah (BOS) secara konsep mencakup komponen untuk biaya operasional non personil hasil studi Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas). Namun karena biaya satuan yang digunakan adalah rata-rata nasional maka penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan investasi. Namun perlu ditegaskan bahwa prioritas utama BOS adalah untuk biaya operasional non personil bagi sekolah.

Oleh karena itu keterbatasan dana BOS dari pemerintah Pusat, maka biaya untuk investasi sekolah/madrasah/ponpes dan kesejahteraan guru harus

dibiayai dari sumber lain. Dengan prioritas utama dari sumber pemerintah daerah dan selanjutnya dari partisipasi masyarakat yang mampu.⁹

2. Sasaran Program dan Besar Bantuan

Sasaran Program BOS semua sekolah setingkat SD dan SMP, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia. Program Kejar Paket A, Paket B dan SMP Terbuka tidak termasuk sasaran dari program BOS ini. Selain itu, Madrasah diniyah juga tidak berhak memperoleh BOS, karena siswanya telah terdaftar di sekolah reguler yang telah menerima BOS. Mulai tahun pelajaran 2007/2008 (mulai Juli 2007), SMP terbuka (reguler dan mandiri) dan madrasah diniyah formal yang menyelenggarakan program wajib belajar sembilan tahun termasuk dalam sasaran program BOS. Besar dana BOS yang diterima oleh sekolah/ madrasah/ ponpes dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan:

- a. SD/MI/SDLB/Salafiyah/sekolah agama non islam setara SD sebesar Rp.254.000,-/siswa/tahun.
- b. SMP/MTs/SMPLB/SMPT/Salafiyah Sekolah agama non islam setara SMP sebesar Rp.354.500,-/siswa /tahun.¹⁰

Semua sekolah negeri dan swasta berhak memperoleh BOS. Khusus Sekolah/ Madrasah/Ponpes swasta yang memiliki ijin operasional (piagam penyelenggaraan pendidikan). Sekolah/ madrasah/ ponpes yang bersedia menerima BOS harus menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Bantuan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*, (Jakarta: Depdiknas&Depag, 2007), hlm. 9

¹⁰ *Ibid.* hlm. 5

dan bersedia mengikuti ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam buku petunjuk pelaksanaan ini.

Sekolah kaya/mapan/yang mampu secara ekonomi yang saat ini memiliki penerimaan lebih besar dari dana BOS, mempunyai hak untuk menolak BOS tersebut, sehingga tidak wajib untuk melaksanakan ketentuan seperti sekolah/madrasah/ponpes penerima BOS. Keputusan atas penolakan BOS harus melalui persetujuan dengan orang tua siswa dan komite sekolah/madrasah. Bila disekolah terdapat siswa miskin, sekolah tetap menjamin kelangsungan pendidikan siswa tersebut (misalnya melakukan subsidi silang dengan dana dari siswa yang mampu).

Sedangkan Sekolah yang telah menyatakan menerima BOS dibagi menjadi 2 kelompok, dengan hak dan kewajiban sebagai berikut :

- 1) Apabila di sekolah/madrasah/ponpes tersebut terdapat siswa miskin, maka sekolah/madrasah/ponpes wajib membebaskan segala jenis pungutan/sumbangan/iutan seluruh siswa miskin. Sisa dana BOS (bila masih ada) digunakan untuk mensubsidi siswa lain. Dengan demikian sekolah/madrasah/ponpes tersebut menyelenggarakan pendidikan gratis terbatas. Bila seluruh siswa tergolong miskin atau dana Bos cukup untuk membiayai seluruh kebutuhan sekolah/ madrasah/ponpes, maka otomatis sekolah/madrasah/ ponpes tersebut dapat menyelenggarakan pendidikan gratis.
- 2) Bagi Sekolah/madrasah/ponpes yang tidak mempunyai siswa miskin, maka dana BOS digunakan untuk mensubsidi seluruh siswa, sehingga

dapat mengurangi pungutan/sumbangan/iuran yang dibebankan kepada orang tua siswa, minimum senilai dana Bos yang diterima sekolah/madrasah/ponpes.¹¹

Program pemberian Bantuan Operasional Sekolah bertujuan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.¹²

3. Program BOS dan Program Wajar Diknas 9 Tahun yang Bermutu

Dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun yang bermutu, banyak program yang telah, sedang dan akan dilakukan. Program-program tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

- a. Program pemerataan dan perluasan akses.
- b. Program peningkatan mutu, relevansi dan daya saing.
- c. Program tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Salah satu program yang diharapkan berperan besar terhadap percepatan penuntasan wajib belajar 9 tahun yang bermutu adalah program BOS. Meskipun tujuan program BOS adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program BOS juga merupakan program untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 10

¹² *Ibid.*, hlm. 4

Melalui program BOS yang terkait dengan gerakan percepatan penuntasan Wajib Belajar 9 tahun, maka setiap pelaksana program pendidikan harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a. BOS harus menjadi sarana penting untuk mempercepat penuntasan wajib belajar Dikdas 9 tahun.
- b. Melalui BOS tidak boleh ada siswa miskin putus sekolah karena tidak mampu membayar iuran/pungutan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah/ponpes.
- c. Anak lulusan sekolah setingkat SD, harus diupayakan kelangsungan pendidikannya ke sekolah setingkat SMP. Tidak boleh ada siswa miskin yang tidak dapat melanjutkan ke SMP/MTs/SMPLB dengan alasan mahal biaya masuk sekolah.
- d. Kepala sekolah/madrasah/ponpes diharapkan mencari dan mengajak siswa SD/MI/SDLB yang akan lulus dan berpotensi tidak melanjutkan sekolah untuk ditampung di SMP/MTs/SMPLB. Demikian juga bila teridentifikasi anak putus sekolah yang masih berminat melanjutkan agar diajak kembali ke bangku sekolah.
- e. Pemerintah daerah harus mengalokasikan dana tambahan (BOS) untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun secepatnya.¹³

Dalam program BOS, dana diterima oleh sekolah secara utuh dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan

¹³ *Pedoman Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) BOS Buku Dan Aplikasinya dalam RAPBS 2006/2007*, (Jombang: Dinas Pendidikan, 2006), hlm. 8.

komite Sekolah tanpa intervensi dari pihak lain. Dengan demikian program BOS sangat mendukung implementasi penerapan MBS, yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi), pemberian fleksibilitas lebih besar untuk mengelola sumber daya sekolah, mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Melalui program BOS, warga sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan sekolah dengan memperhatikan hal-hal berikut :

1. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah.
2. Bagi siswa tidak mampu harus dibebaskan dari segala pungutan. Namun demikian bagi warga sekolah dan masyarakat yang mampu masih diharapkan ikut berpartisipasi dalam pengembangan sekolah.
3. Sekolah diharapkan dapat melaksanakan semua kegiatan secara lebih profesional, transparan, mandiri, kerjasama dan akuntabel.¹⁴

4. Penggunaan Dana BOS

Dana BOS harus menjadi salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS disamping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain. Penggunaan BOS harus didasarkan kesepakatan Komite Sekolah. Khusus untuk salafiyah penggunaan dana BOS, berdasarkan kesepakatan antara penanggung jawab Program dengan pengasuh Pondok Pesantren, disetujui

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, *Op.cit.*, hlm:12 .

oleh kasi PEKAPONTREN (Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren) Kab. Jombang. Bagi sekolah keagamaan non Islam. Penggunaan dana BOS berdasarkan kesepakatan antara Kepala Sekolah/Penanggung jawab program disetujui oleh PEMBIMAS (Pembimbingan Masyarakat) Kab. Jombang.

Pengalokasian dana BOS disekolah/madrasah/ponpes dalam pos/rekening RAPBS, besarnya disesuaikan dengan kebutuhan riil masing-masing sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

a. BOS boleh digunakan untuk :

- 1) Pembiayaan seluruh kegiatan PSB, mulai biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut.
- 2) Buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan.
- 3) Pembelian bahan habis pakai, buku tulis, kapur, pensil, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, langganan koran, gula, kopi dan teh untuk kebutuhan sehari – hari disekolah.
- 4) Pembiayaan kegiatan kesiswaan: Program remedial, pengayaan, olah raga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah ramaja dan sejenisnya.
- 5) Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, dan laporan hasil belajar siswa.

- 6) Pengembangan profesi guru: Pelatihan guru, KKG/MGMP dan KKKS/MKKS
- 7) Pembiayaan perawatan sekolah: Pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan mebel, dan perawatan lainnya.
- 8) Pembiayaan langganan daya dan jasa: Listrik, air, telpon termasuk untuk biaya pemasangan baru jika sudah ada jaringan disekitar sekolah.
- 9) Pembiayaan honorarium bulanan GTT, dan PTT tambahan insentif bagi kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan sekolah ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah.
- 10) Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transport dari dan ke sekolah.
- 11) Khusus untuk pesantren salafiyah dan sekolah keagamaan non Islam, dana BOS dapat digunakan untuk biaya asrama/pondokan dan membeli peralatan ibadah.
- 12) Pembiayaan pengelolaan BOS: ATK, penggandaan, surat menyurat dan penyusunan laporan.
- 13) Prioritas pertama penggunaan dana BOS adalah untuk komponen 1 s/d 9. Bila seluruh komponen diatas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana BOS tersebut dapat dipergunakan untuk alat peraga, media pembelajaran dan mebel sekolah.

Penggunaan dana BOS untuk transportasi dan uang lelah PNS diperbolehkan hanya dalam rangka penyelenggaraan suatu kegiatan sekolah selain kewajiban jam mengajar. Besaran/satuan biaya untuk keperluan tersebut diatas harus mengikuti batas kewajaran. Pemerintah daerah diharapkan mengeluarkan peraturan terhadap penetapan batas kewajaran tersebut dimasing-masing dengan mempertimbangkan faktor geografis dan faktor lainnya.

b. BOS tidak boleh digunakan untuk :

- 1) Disimpan dalam jangka waktu lama (Deposito atau sejenisnya) dengan maksud dibungakan
- 2) Dipinjamkan kepada pihak lain
- 3) Membayar bonus, transportasi, pakaian atau makanan yang tidak berkaitan dengan kepentingan operasional sekolah
- 4) Membangun gedung/ruang baru
- 5) Membeli bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran
- 6) Menanamkan saham/usaha patungan dan sejenisnya
- 7) Membiayai segala jenis kegiatan yang telah dibiayai secara penuh dari sumber dana Pemerintah pusat atau daerah, seperti guru kontrak/bantu atau kelebihan jam mengajar.

c. Pembatalan BOS

Sekolah penerima BOS mengalami perubahan sehingga tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai penerima BOS atau tutup/bubar, maka bantuan

dibatalkan dan dana BOS harus disetorkan kembali ke Kas Negara. Tim PKPS-BBM Kabupaten bertanggung jawab dan berwenang untuk membatalkan BOS.¹⁵

5. Mekanisme Pelaksanaan

Mulai tahun 2007, pengelolaan program BOS antara Depdiknas dan Depag dilakukan secara terpisah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan pengelolaan ini antara lain :

- a. Pendanaan program BOS untuk seluruh sekolah baik negeri maupun swasta (yang izin operasionalnya berasal dari Dinas Pendidikan) adalah tanggung jawab Depdiknas, sedangkan untuk madrasah, pondok pesantren salafiyah dan sekolah keagamaan lainnya (yang izin operasionalnya berasal dari Departemen Agama) adalah tanggung jawab Depag.
- b. Segala bentuk kegiatan yang mencakup proses pendataan, penyaluran dana, sosialisasi, pelaporan, monitoring dan penyelesaian kasus dilakukan oleh masing-masing departemen.
- c. Penyaluran dana ke sekolah/madrasah/ponpes antara Depdiknas dan Depag harus diusahakan sesuai dengan jadwal.

Pengalokasian dana BOS dilakukan sebagai berikut :

¹⁵ *Pedoman Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku Dan Aplikasinya, Op.Cit., hlm: 10-13*

- a. Tim pusat mengumpulkan data jumlah siswa tiap sekolah/madrasah/ponpes melalui tim propinsi dan Kabupaten/kota, kemudian menetapkan alokasi dana BOS tiap propinsi.
- b. Atas dasar data jumlah siswa tiap sekolah/madrasah/ponpes, tim pusat membuat alokasi dana BOS tiap propinsi yang dituangkan dalam DIPA propinsi.
- c. Tim propinsi dan tim Kabupaten/kota melakukan verifikasi ulang data jumlah siswa tiap sekolah/madrasah/ponpes sebagai dasar dalam menetapkan alokasi di tiap sekolah/madrasah/ponpes.
- d. Tim Kabupaten/kota menetapkan sekolah/madrasah/ponpes yang bersedia menerima BOS melalui Surat Keputusan (SK). SK Penetapan sekolah umum yang menerima BOS ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dan Dewan Pendidikan. Sedangkan SK Madrasah, ponpes salafiyah dan sekolah keagamaan lainnya ditandatangani oleh Kepala Kandepag Kabupaten/Kota dan Dewan Pendidikan. SK yang telah ditandatangani dilampiri daftar nama sekolah/madrasah/ponpes salafiyah dan besar dana Bantuan yang diterima. Sekolah/madrasah/ponpes yang menerima BOS harus menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SPPB).
- e. Tim Kabupaten/kota mengirimkan SK Alokasi dana BOS dengan melampirkan daftar sekolah/madrasah/ponpes ke Tim Propinsi, tembusan ke Pos/bank Penyalur dana dan sekolah/madrasah/ponpes penerima BOS.

Dalam menetapkan alokasi dana BOS tiap sekolah/madrasah/ponpes perlu dipertimbangkan bahwa dalam satu tahun anggaran terdapat dua periode tahun pelajaran yang berbeda, sehingga perlu acuan sebagai berikut :

- a. Alokasi BOS untuk periode Januari–Juni 2007 didasarkan pada jumlah siswa tahun pelajaran 2006/2007.
- b. Alokasi BOS periode Juli–Desember 2007 didasarkan pada data jumlah siswa tahun pelajaran 2007/2008. oleh karena itu setiap sekolah/madrasah/ponpes diminta agar mengirim data jumlah siswa ke tim Kabupaten/kota, segera setelah masa pendaftaran tahun 2007 selesai.¹⁶

6. Organisasi Pelaksana

Mulai tahun 2007 pengelolaan program BOS Bidang pendidikan dipisah antara Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Ditingkat pusat, propinsi dan kabupaten/kota terdapat tim program BOS untuk masing–masing Departemen.

A. Tim Pengarah

1. Tingkat Nasional

- a. Menteri koordinator kesejahteraan rakyat
- b. Ketua Bappenas
- c. Menteri Pendidikan Nasional
- d. Menteri Agama
- e. Menteri Keuangan

¹⁶ Depag RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam&Direktorat Pendidikan Madrasah, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun*. (Jombang: Kantor Depag, 2007), hlm:17-18.

f. Menteri dalam negeri

2. Tingkat Propinsi

a. Gubernur

b. Ketua Bappeda Propinsi

3. Tingkat Kabupaten/Kota

a. Bupati/Wali kota

b. Ketua Bappeda Kabupaten/kota

B. Tim program BOS tingkat pusat

1. Tim Pusat Depdiknas

a. Penanggung jawab

b. Dirjen manajemen pendidikan dasar dan menengah

c. Direktur pembinaan sekolah menengah pertama

d. Direktur pembinaan SMP/MTs

2. Tim pelaksana

a. Ketua tim/pejabat pembuat komitmen

b. Sekretaris

c. Seksi dana/pemegang uang muka

d. Seksi data

e. Seksi BOS dan BOS buku SD

f. Seksi BOS dan BOS buku SMP

g. Seksi monitoring dan evaluasi (monev) dan penyelesaian masalah

h. Seksi publikasi atau humas

3. Tim pusat depag
 - a. Penanggung jawab
 1. Dirjen pendidikan Islam, departemen agama
 - b. Tim pelaksana
 - 1) Ketua tim/pejabat pembuat komitmen
 - 2) wakil ketua
 - 3) sekretaris
 - 4) tim teknis
 - 5) seksi dana/pemegang uang muka
 - 6) seksi data
 - 7) seksi bos dan bos buku MI/Salafiyah Ula
 - 8) seksi bos dan bos buku MTs/Salafiyasih Wustho
 - 9) seksi monitoring dan evaluasi (monev) dan penyelesaian masalah
 - 10) seksi publikasi/humas
4. Tugas dan tanggung jawab tim pusat
 - a. menyusun rancangan program
 - b. menetapkan alokasi dana dan sasaran tiap propinsi
 - c. merencanakan dan melakukan sosialisasi program
 - d. mempersiapkan dan melatih tim propinsi
 - e. melakukan penyusunan, penggandaan dan penyebaran buku petunjuk pelaksanaan program
 - f. menyusun *database* sekolah/madrasah/ ponpes tingkat nasional

- g. merencanakan dan melaksanakan monitoring dan evaluasi
- h. memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat
- i. memonitor perkembangan penyelesaian penanganan pengaduan yang dilakukan oleh Tim Propinsi atau Tim Kabupaten /Kota
- j. melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan kepada instansi terkait

C. Tim Program BOS Tingkat Propinsi

1. Tim Dinas Pendidikan Propinsi

a. Penanggung jawab

- 1) Ketua Tim/pejabat Pembuat Komitmen
- 2) Sekretaris
- 3) Seksi Dana/Pemegang Uang Muka
- 4) Seksi Pendataan
- 5) Seksi BOS dan BOS Buku SD
- 6) Seksi BOS dan BOS Buku SMP
- 7) Seksi Monev dan penyelesaian Masalah
- 8) Seksi Publikasi

2. Tim Depag Tingkat Propinsi

1. Penanggungjawab

- a. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi

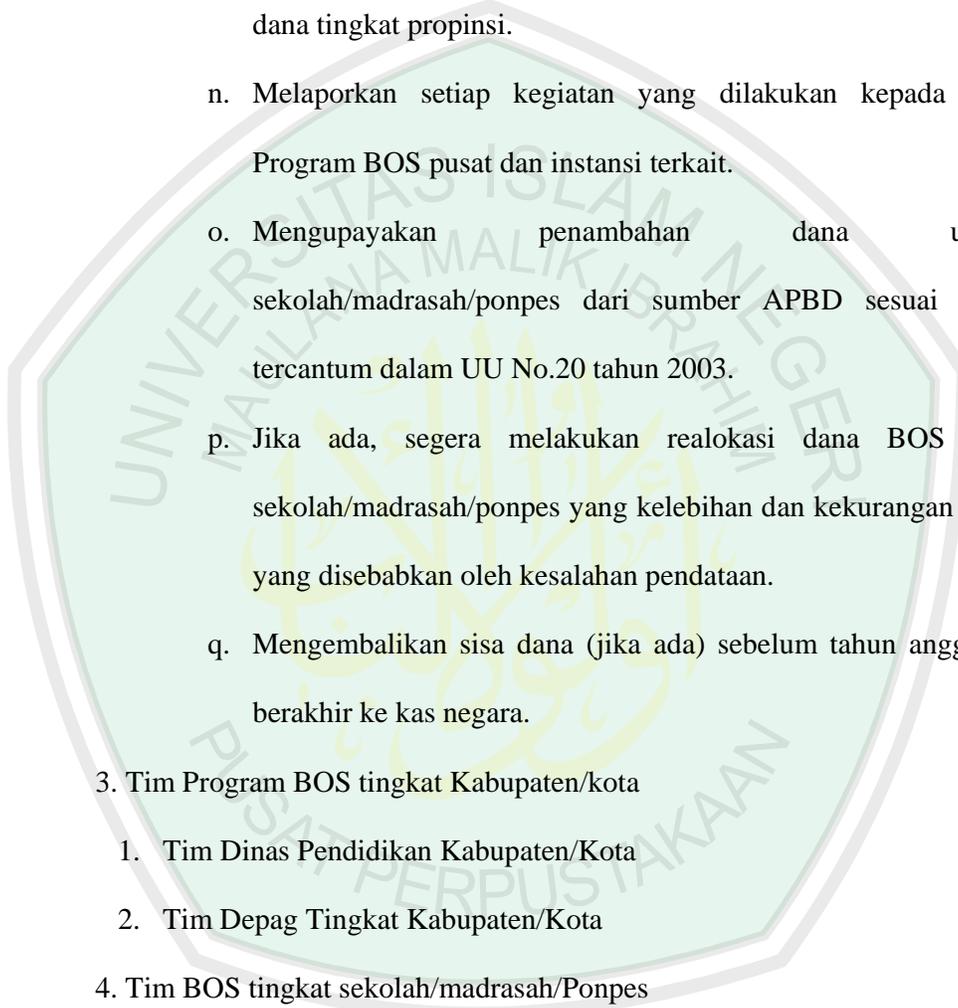
2. Tim Pelaksana

- a. Ketua Tim/Pejabat Pembuat Komitmen
- b. Wakil Ketua
- c. Seksi Dana/Pemegang Uang Muka

- d. Seksi Pendataan
- e. Seksi BOS dan BOS Buku MI/Salafiyah Ula
- f. Seksi BOS dan BOS Buku MTs/Salafiyah Wustho
- g. Seksi Monev dan Penyelesaian Masalah
- h. Seksi Publikasi/Humas

3. Tugas dan Tanggungjawab Tim Propinsi

- a. Menetapkan alokasi bantuan tiap kabupaten/Kota.
- b. Mempersiapkan sekretariat dan perlengkapannya di Propinsi.
- c. Mempersiapkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sesuai dengan dana dan kegiatan yang telah ditetapkan.
- d. Merencanakan dan melakukan sosialisasi program di tingkat Propinsi.
- e. Mempersiapkan dan melatih Tim Kabupaten/Kota.
- f. Melakukan pendataan penerima bantuan.
- g. Menyalurkan dan sosialisasi, operasional dan monev ke Tim Kabupaten/Kota.
- h. Menyalurkan dana ke sekolah/madrasah/ponpes sasaran.
- i. Berkoordinasi dengan lembaga penyalur dan Tim Kabupaten/Kota dalam penyaluran dana.
- j. Mengumumkan nama Sekolah/madrasah/ponpes beserta besar dana bantuan yang diterima.
- k. Merencanakan dan melaksanakan monitoring dan evaluasi.

- 
- l. Memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat.
 - m. Bertanggung jawab terhadap kasus penyimpangan penggunaan dana tingkat propinsi.
 - n. Melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan kepada Tim Program BOS pusat dan instansi terkait.
 - o. Mengupayakan penambahan dana untuk sekolah/madrasah/ponpes dari sumber APBD sesuai yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003.
 - p. Jika ada, segera melakukan realokasi dana BOS dari sekolah/madrasah/ponpes yang kelebihan dan kekurangan dana yang disebabkan oleh kesalahan pendataan.
 - q. Mengembalikan sisa dana (jika ada) sebelum tahun anggaran berakhir ke kas negara.
3. Tim Program BOS tingkat Kabupaten/kota
 1. Tim Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
 2. Tim Depag Tingkat Kabupaten/Kota
 4. Tim BOS tingkat sekolah/madrasah/Ponpes
 1. Penanggung jawab
 - a. Kepala sekolah/madrasah/penanggung jawab program Wajar dikdas salafiyah.

- b. Kepala sekolah/madrasah/penanggung jawab program wajar dikdas Salafiyah menunjuk guru/bendahara yang akan bertanggung jawab dalam mengelola dana BOS di tingkat sekolah/madrasah/ponpes.
2. Tugas dan tanggung jawab Tim Sekolah/madrasah/ponpes
- a. Melakukan verifikasi jumlah dana yang diterima dengan data siswa yang ada. Bila jumlah data yang diterima melebihi dari yang semestinya maka harus segera mengembalikan kelebihan dana tersebut ke rekening Satker Propinsi dengan memberitahukan ke Tim Kab/Kota.
 - b. Bersama–sama dengan komite sekolah/madrasah/Pengasuh Ponpes, mengidentifikasi siswa miskin yang akan dibebaskan dari Segala jenis iuran.
 - c. Mengelola dana BOS secara bertanggung jawab dan transparan.
 - d. Mengumumkan penggunaan dana BOS menurut komponen dan besar dananya di papan pengumuman sekolah/madrasah/ponpes.
 - e. Bertanggung jawab terhadap penyimpangan penggunaan dana disekolah/madrasah/ponpes.
 - f. Memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat.
 - g. Melaporkan penggunaan dana BOS kepada Tim Kab/kota.¹⁷

7. Penyaluran dana BOS

Syarat penyaluran dana BOS adalah :

¹⁷ *Ibid.*, hlm .11-15

- a. Bagi sekolah/madrasah/ponpes yang belum memiliki rekening rutin, harus membuka nomor rekening atas nama lembaga (tidak boleh atas nama pribadi)
- b. Sekolah/madrasah/ponpes mengirimkan nomor rekening tersebut kepada Tim Kabupaten/kota
- c. Tim Kabupaten/kota melakukan verifikasi dan mengkompilasi nomor rekening sekolah/madrash/ponpes dan selanjutnya dikirim kepada tim propinsi ddisertakan pula daftar sekolah/madrasah/ponpes yang menolak BOS

Pengambilan Dana

- a. Tim Propinsi menyerahkan data rekening sekolah/madrasah/ponpes penerima BOS dan besar dana yang harus disalurkan kepada lembaga penyalur dana.
- b. Selanjutnya lembaga penyalur dana yang ditunjuk mentransfer dana sekaligus ke setiap rekening sekolah/madrasah/ponpes
- c. Pengambilan dana BOS dilakukan oleh kepala Sekolah/madrasah/ponpes dengan diketahui oleh Ketua Komite Sekolah/madrasah/ponpes.
- d. Dana BOS harus diterima secara utuh sesuai dengan SK alokasi yang dibuat oleh tim Kab/kota dan tidak diperkenankan adanya pemotongan dalam bentuk dan alasan apapun
- e. Pemotongan dana BOS secara bertahap (dua atau tiga bulanan) bukan berarti dana harus dihabiskan dalam periode tersebut.

- f. Bilamana terdapat sisa dana disekolah/madrasah/ponpes pada akhir tahun ajaran atau tahun anggaran maka dana tersebut tetap milik sekolah/madrasah/ponpes (tidak disetor ke Kas Negara).¹⁸

8. Penyusunan RAPBS dan Pertanggungjawaban Keuangan

Rencana anggaran pendapatan belanja sekolah/madrasah/ponpes adalah merupakan bagian dari perencanaan atau program pengembangan sekolah/madrasah/ponpes yang merupakan bagian terinci dari semua pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber untuk membiayai semua kegiatan sekolah/madrasah dan salafiyah.

BOS adalah merupakan salah satu sumber pendapatan atau penerimaan sekolah/madrasah/ponpes yang harus dicantumkan dalam RAPBS, dimana RAPBS yang dimaksud dirancang sesuai dengan masukan dan prioritas yang disepakati oleh stakeholder. Selanjutnya RAPBS yang telah dibahas dan disepakati oleh stakeholder, ditetapkan menjadi APBS yang memiliki kekuatan mengikat dan menjadi pedoman bagi pelaksana sekolah/madrasah/ponpes dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam sekolah/madrasah dan salafiyah.¹⁹

Dalam era reformasi, transparansi, efektifitas, efisiensi dan akuntabilitas telah diperjuangkan secara terus menerus, berpengaruh terhadap daya kritis, kesepakatan dan kepedulian masyarakat terhadap proses

¹⁸ *Ibid.* hlm .18-20

¹⁹ *Pedoman Teknis Bantuan Operasional Sekolah Program PKPS-BBM&Aplikasinya dalam RAPBS 2005/2006*, (Jombang: Dinas Pendidikan, 2005), hlm.13

pembangunan semakin meningkat. Proses penyusunan RAPBS adalah merupakan indikator awal dalam mewujudkan transparansi yang harus disusun sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan.

Pada prinsipnya pertanggung jawaban pemanfaatan dana BOS mengikuti Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, Keputusan Presiden nomor 18 tahun 2000 tentang ketentuan pertanggungjawaban pemanfaatan anggaran dan Keputusan Presiden nomor 24 tahun 2000 tentang perubahan Tarif Bea Materai dan besarnya Pengenaan Harga nominal yang dikenai Bea Materai. Karena dana BOS merupakan dana yang bersumber dari pemerintah, maka sekolah penerima BOS harus menatausahakan keuangan dengan baik, dan sesuai dengan Standar Administrasi Keuangan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan transparansi, efisiensi dan efektivitas anggaran, sehingga pelaksanaan anggaran dana BOS dapat lebih optimal dan tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Nomor: 420/345/108.03/2006, tentang pendataan BOS, maka pertanggung jawaban sekolah/madrasah yang yang dikirim ke tim PKPS-BBM adalah berupa Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja. Sedangkan semua bukti pengeluaran sebagaimana telah diuraikan dalam SPTB disimpan disekolah/madrasah untuk keperluan pertanggung jawaban internal dan pemeriksaan aparat pengawasan fungsional.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program BOS, masing-masing pengelola program disekolah wajib melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait.

Secara umum, hal-hal yang dilaporkan oleh pelaksana program adalah yang berkaitan dengan statistik penerima bantuan, penyaluran, penyerapan dan pemanfaatan dana, hasil monitoring dan pengaduan masalah.²⁰

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam tersusun dari dua pengertian, pendidikan dan Agama Islam. Secara etimologi pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa Arab, yaitu "Ta'dib" kata ini mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan 'ilmi pengajaran *Ta'lim* dan pengasuhan yang baik *Tarbiyah* akhirnya dalam pengembangan kata "Ta'dib" sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya dan tidak dikenal lagi, sehingga para ahli pendidik Islam menyebutkan dengan istilah *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi'il *rabba-yurabbi-tarbiyatan* yang berarti tumbuh

²⁰*Pedoman Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) BOS Buku Dan Aplikasinya dalam RAPBS 2006/2007, Op.Cit., hlm: 18-25.*

dan berkembang. Yang pada akhirnya kata atau istilah ini populer di seluruh dunia pendidikan Islam. Sementara agama sulit dalam memberikan pengertian dan mendefinisikan yang pas dan bisa diterima oleh setiap orang seperti yang diakui oleh seorang ahli Ilmu Perbandingan agama di Indonesia, Mukti Ali, menyatakan: "Barangkali tidak ada kata yang paling sulit diberi pengertian dan definisi selain dari kata "agama". Paling tidak ada tiga argumentasi diantaranya: *Pertama*, karena pengalaman agama itu adalah masalah batini dan subyektif, individualistis; *Kedua*, tidak ada orang yang begitu semangat dan emosional dari pada membicarakan agama; *Ketiga*, konsepsi tentang agama akan di pengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama itu. Adapun pengertian agama menurut Fahrudin bila di tinjau dari segi bahasa adalah "a" berarti "tidak ada" dan "gama" berarti "kacau". Untuk lebih jelasnya bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia maupun mengenai yang ghaib ataupun mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lain sebagainya.²¹

Dengan demikian agama Islam artinya adalah sistem keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan, yaitu kehidupan yang mengharapkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kata lain agama Islam ialah satu-satunya sistem atau tata kehidupan yang bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena kehidupan berserah diri pada yang kuasa atau sang pencipta.

²¹ Endang Saifuddin Ansori, *Ilmu Filsafat dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 122.

Sementara Zuhairini, dkk. Menyatakan bahwa: "pendidikan agama berarti usaha-usaha sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta dapat menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Dari berbagai definisi di atas, dapat diambil berbagai unsur yang merupakan karakteristik pendidikan Islam antara lain, yaitu:

1. Pendidikan Islam merupakan bimbingan secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
2. Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
3. Tujuan pemberian bimbingan agar kelak anak berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.

²² Abd. Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) , hlm. 132.

4. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak lepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Begitu juga dasar pendidikan agama Islam yaitu pondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat di tinjau dari beberapa segi, yaitu: *Yuridis/Hukum, Religius, dan Sosial Psikologis*.

1. Dasar dari Segi Yuridis/Hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada 3 macam, yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara, Pancasila di mana sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa.

b. Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

c. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No. IV/ MPR. 1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo ketetapan MPR No. II/MPR/1983, ketetapan MPR No.II/MPR/1988, dan ketetapan MPR No.II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.

2. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi.

Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain berikut ini:

a. Dalam surat An-Nahl ayat 125. yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

b. Dalam surat Ali-Imron ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.

c. Dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

3. Dasar dari segi Sosial Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Semua manusia dalam hidupnya di Dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa.

Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

Artinya:

“Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”

Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan

diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang di anutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim di perlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.²³

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sangatlah ditentukan daripada tujuannya, karena pendidikan apapun bahkan sesuatu apapun tanpa adanya tujuan maka tidak akan jelas pula sukses tidaknya. Selama ini kita melihat bahwa pemuda-pemudi hampir mengalami krisis moral, padahal dalam ajaran agama Islam dititik beratkan kepada moral dalam berhubungan antar sesama manusia (*Mu'amalah Bayina al-Nass*). Maka pendidikan agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan etika sosial atau moralitas sosial.²⁴ Disamping arah pembelajaran etika secara tegas berada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sesuai dengan Nabi Muhammad SAW. Yang di utus untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

Menurut beberapa ahli atau tokoh pendidik Islam berpendapat tujuan pendidikan Islam bermacam-macam di antaranya:

²³ Prof. Dra. Hj. Zuhairini dan Drs. H. Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm: 9-13.

²⁴ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm. 136.

1. Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra.²⁵
2. Menurut Al-Ghazali ada dua tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekaligus, *Pertama*, kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri, dalam arti kualitatif kepada Allah SWT. *Kedua*, kesempurnaan manusia yang dimaksud adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk menjadikan insan kamil (*manusia paripurna*) tidaklah tercipta dalam sekejap mata, tetapi mengalami proses panjang dan ada prasyarat-prasyarat yang harus di penuhi di antaranya mempelajari berbagai ilmu, mengamalkannya, dan menghadapi berbagai cobaan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan itu.
3. Tujuan Pendidikan Islam yaitu mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra sehingga memiliki kepribadian yang utama.

Oleh karena itu, pendidik Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmani, keilmiah, bahasa, serta mendorong aspek-aspek tersebut ke arah kebaikan atau kesempurnaan hidup. Dengan uraian singkat di atas, dapat di pahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai

²⁵ *Ibid.*, hlm. 62.

kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap. Manusia akan dapat mencapai kematangan hidup setelah mendapatkan bimbingan dan usaha melalui proses pendidikan.²⁶

4. Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Mutu” berarti Karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).²⁷ Pendidikan adalah perbuatan mendidik. Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan secara etimologi adalah kualitas perbuatan mendidik. Mendidik disini adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Joremo S. A. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.²⁸

Sedangkan Menurut Umaedi. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.²⁹

²⁶ Zuhairini, Abdul Ghafir, *Op. Cit.*, hlm. 8.

²⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 788.

²⁸ Joremo S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 85.

²⁹ Umaedi, *MPMBS*, (http://www.geocities.com/pengembangan_madrasah diakses 8 April 2008).

Ada empat hal yang terkait dengan prinsip - prinsip pengelolaan kualitas total yaitu; (1) perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus-menerus mengumandangkan peningkatan mutu, (2) kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah, (3) prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan, (4) sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arief bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Di negara kita saat ini, masalah peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam selalu menjadi pembahasan yang menarik. Sinyalemen yang ada yaitu:

1) Pendidikan Agama Islam yang kuantitasnya begitu besar dan tersebar di seluruh penjuru negeri telah begitu kuat mengakar di dalam hati masyarakat Indonesia yang memang mayoritas muslim, serta 2) telah terjadi kemerosotan mutu pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih

menitikberatkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya.

Rendahnya mutu pendidikan Islam dapat ditimbulkan oleh beberapa sebab. Antara lain: rendahnya mutu kurikulum (kurikulum yang tidak dibarukan), format isi silabus perkuliahan yang tidak bermutu, administrasi kelas tidak berjalan, tidak memiliki pedoman pembimbingan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kaji ulang dan revisi kurikulum secara periodik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Oleh karena itu Kurikulum sebagai salah satu elemen dasar pendidikan juga memegang peranan penting dan vital dalam ikut menyukseskan tujuan pendidikan nasional. Sehingga pengembangan kurikulum di dalam pendidikan Islam mutlak diperlukan. Hal ini tidak lepas dari banyaknya materi pelajaran yang dibebankan kepada lembaga pendidikan Islam. Sehingga dalam penyelenggaraannya dituntut adanya kreatifitas dari pengelola dan guru di Lembaga Pendidikan Islam.

Pengadaan sarana yang memadai untuk peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah mutlak diperlukan. Tersedianya sarana yang memadai bagi terselenggaranya kegiatan keagamaan di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap maraknya kegiatan tersebut. Sarana yang dimaksud misalnya, masjid atau musholla, perpustakaan masjid atau musholla, dan

penyediaan referensi yang memadai yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.³⁰

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga dapat dilakukan dengan menciptakan suasana religius (suasana keagamaan) di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam konteks pendidikan agama islam di sekolah. Dampak dari suasana religius itu adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup oleh warga sekolah.³¹

Peningkatan kualitas Pendidikan Islam bukanlah pekerjaan sederhana karena peningkatan tersebut memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini perencanaan berfungsi membantu memfokuskan pada sasaran, pengalokasian, dan kontinuitas. Dan sebagai suatu proses berfikir untuk menentukan hal yang akan dicapai, bagaimana pencapaiannya, siapa yang mengerjakan, dan kapan dilaksanakan, maka perencanaan juga memerlukan adanya kejelasan terhadap masa depan yang akan dicapai atau dijanjikan. Oleh karena itu, dalam perencanaan ada semboyan bahwa, *“luck is the result of good planning, and good planning is the result of information well applied”*.

Selain perencanaan yang baik dan tepat, menurut Abdullah Fadjar, bahwa pengembangan Pendidikan Islam yang lebih arif juga perlu didukung

³⁰Sri Mukti, *Mimbar Pembangunan Agama* 243 (Surabaya: Kanwil Depag, 2006), hlm.37

³¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm.60

oleh kegiatan “riset dan evaluasi”.³² Namun pada kenyataannya sampai saat ini lembaga pendidikan Islam yang dengan konsisten melakukan riset dan evaluasi masih jarang sekali, dan hampir tidak pernah muncul ke permukaan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam perlu diarahkan pada empat pendekatan, yakni:

1. Pendidikan Islam bukanlah hanya untuk mewariskan paham atau pola keagamaan hasil internalisasi tertentu kepada anak didik. Melainkan harus mampu memberikan fasilitas yang memungkinkan anak didik menjadi produsen ilmu dan membentuk pemahaman agama dalam dirinya yang kondusif dengan zaman. Dengan demikian pendidikan harus lebih dilihat sebagai proses yang di dalamnya anak didik memperoleh kemampuan metodologis untuk memahami pesan-pesan dasar yang diberikan agama. Dengan pandangan yang demikian, maka guru harus mempunyai kemampuan untuk memahami dan menyelami pikiran siswa, dan kemampuan untuk meramu bahan pelajaran, sehingga tersusun suatu program pelajaran yang relevan dengan realitas yang terdapat dalam kehidupan para siswa. Seorang yang mendidik bukanlah guru yang memamerkan pengetahuan ketika ia berada di kelas, bukan pula sebagai pengabar isi buku teks atau pengangkut materi GBPP, ataupun sebagai operator kurikulum formal yang hanya bekerja berdasarkan juklak dan juknis. Tetapi seorang guru yang mendidik adalah guru yang mampu

³²Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm: 248-249

membangkitkan kreatifitas dan imajinasi pada siswa untuk menghasilkan dan menemukan kebenaran.

2. Pendidikan hendaknya menghindari kebiasaan menggunakan andaian-andaian model yang diidealisir yang sering membuat kita terjebak dalam romantisme yang berlebih-lebihan. Hal itu, dalam segala manifestasinya, seperti kerinduan kita agar anak dapat mengulangi pengalaman dan pengetahuan yang pernah kita peroleh. Umpamanya saja, kita menuntut anak kita agar mampu mengaji Al Qur'an sama fasihnya dengan kita sendiri di pesantren dulu, sedangkan anak kita dititipkan di sekolah umum. Nantinya kita akan terpaku pada mitos yang akhirnya membuat kita lebih bermimpi dari pada berpikir objektif dalam menyusun program pendidikan agama demi masa depan anak didik.
3. Bahan-bahan pengajaran hendaknya selalu dapat mengintegrasikan problematik empirik di sekitarnya, agar anak didik tidak memperoleh bentuk pemahaman keagamaan yang bersifat parsial dan segmentatif. Hal ini penting dalam kaitannya dengan penumbuhan sikap kepedulian social, di mana naak harus berlatih untuk menggunakan persepsi normative terhadap realitas. Oleh karena itu anak harus selalu diajak melakukan refleksi teologis dalam rangka menanggapi setiap bentuk tantangan hidup yang dihadapinya. Sehingga dalam kehidupan sehari-harinya anak-anak tidak akan hampa iman dan tidak memiliki ketergantungan terhadap pengaruh kaum professional agama dalam hal ini para produsen norma dan spiritual dalam dirinya secara berlebih-lebihan. Dengan cara demikian

agama yang dianutnya bukan hanya sekedar menjadi pengetahuan, melainkan lebih merupakan sikap dan amalan yang manfaat dan dapat dirasakan baik oleh dirinya maupun orang lain.

4. Perlunya dikembangkan wawasan emansipatoris dalam proses belajar mengajar. Sedangkan anak didik cukup memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam rangka memiliki kemampuan metodologis untuk mempelajari materi atau substansi agama.
5. Visi pendidikan agama harus diterjemahkan dalam ruang lingkup atau lingkungan pendidikan, sebaiknya hal-hal yang bersifat menanamkan keharusan emosional keagamaan, berperilaku yang baik (akhlak), dan memiliki sikap terpuji (*murū'ah*). Di sekolah, lingkungan belajar di kelas yang terbatas dapat digunakan secara efektif untuk melatih kemampuan pembacaan kritis anak didik, agar mereka berkemampuan mempersepsi ilmu pengetahuan dan keadaan lingkungan sosialnya berdasarkan kerangka normatif agama sehingga anak didik memiliki sikap-sikap dasar mengenai etika sosial, pandangan hidup, dan etis dunia yang berasal dari kesadaran religius yang dalam.³³

Kelima pendekatan pendidikan yang islami tersebut, diharapkan akan menghasilkan *output* yang islami pula. *Output* pendidikan yang Islami pasti akan melahirkan SDM yang islami.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qurán surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

³³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm: 167-169.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.
(Q.S. Al-Baqarah: 208)³⁴

Ayat di atas jelaslah bahwa SDM Islam harus melaksanakan segala segi kehidupan dengan pekerjaan yang Islami, tidak boleh sepotong-potong (masuklah ke dalam Islam secara kaffah/keseluruhan) karena segala segi kehidupan itu saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Hal tersebut juga telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (Q. S. Ali-Imran: 110)³⁵

Dalam ayat yang telah disebutkan, ditegaskan bahwa umat Islam (SDM Islam) adalah sebaik-baik umat dalam menjalankan misinya sebagai khalifah di muka bumi. Dalam ayat itu ditegaskan pula SDM wajib

³⁴ Al-Qurán dan Terjemahnya, (Jakarta: 1997), Q. S. Al-Baqarah 208.

³⁵ Al-Qurán dan Terjemahnya, (Jakarta: 1997), Q. S. Ali-Imran: 110.

mengerjakan yang disuruh dan meninggalkan yang dilarang oleh agama jika ingin mendapat Rahmat Allah SWT.

Upaya untuk memberikan jaminan mutu pendidikan Islam mutlak terus menerus dilakukan agar diharapkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan di seluruh Indonesia akan terus meningkat. Peningkatan mutu pendidikan Islam akan berdampak pada peningkatan mutu SDM secara nasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁶ Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.³⁷ Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case studies*), penelitian kausal

³⁶ Dr. Lexy J. Moleong, M. A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 11.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 245.

komparatif dan penelitian korelasi.³⁸ Dan penelitian ini disebut penelitian studi komparatif karena peneliti akan membandingkan data tentang informasi mengenai bagaimana Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di dua objek penelitian yang berbeda yaitu di MTs Negeri Mojokerto dan di MTs Miftahul Ulum Ngoro Kabupaten Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya.³⁹ Jadi kunci penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Hal itu karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Penelitian di MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang dilaksanakan mulai dari tanggal 3 s/d 10 Mei 2008 sedangkan di MTs Negeri Mojokerto dilaksanakan mulai dari tanggal 12 s/d 20 Mei 2008.

Peneliti harus berusaha menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagai biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian.

³⁸ *Ibid*, hal 81.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm.168

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian di dua sekolah yang berbeda kota. Sekolah pertama yaitu MTs Negeri Mojokerto yang terletak di jalan raya Sambiroto no.46 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto telp 0321-327153. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena selain letaknya yang strategis, pelaksanaan administrasinya juga sudah bagus. Madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah berstatus negeri yang berada di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Sekolah yang kedua di MTs Miftahul Ulum yang terletak di dusun Cermenan desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Telp 0321-7270986. Madrasah ini merupakan satu-satunya sekolah berbasis pesantren yang berada di Sugihwaras Ngoro Jombang. Mayoritas pekerjaan masyarakat di desa sugihwaras ini adalah berkebun dan bertani sehingga terjadi adanya kendala ekonomi untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Meskipun madrasah ini masih memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan tetapi kualitasnya bisa dibbilang cukup bagus.

D. Karakteristik Situs Penelitian

Agar suatu mutu pendidikan dapat tercapai, maka dalam melaksanakan proses pembelajaran harus ada sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sesuai dengan hasil observasi yang telah diperoleh di lapangan, Adapun sarana-prasarana MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum dapat dilihat dalam tabel berikut:

1. Data Jumlah Ruangan

Tabel 3.1 Data Jumlah Ruangan MTsN Mojokerto

No	Nama	Jml	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	22	-	-	-
2	Ruang Lab Komputer	2	1	-	-
3	Ruang Lab. IPA	2	1	-	-
4	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-
5	Ruang Ketrampilan	1	1	-	-
6	Ruang Perpustakaan	2	-	-	-
7	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-
8	Ruang Guru	1	-	-	-
9	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
10	Musholla	1	-	-	-
11	Ruang UKS	1	-	-	-
12	R. Kegiatan Kesenian	1	-	-	-
13	Ruang Osis	1	-	-	-
14	Kantin	1	-	-	-
15	Toilet Guru & Siswa	2	-	-	-
16	Tempat Parkir Siswa	1	-	-	-
17	Gedung Pertemuan	1	-	-	-

Tabel 3.2 Data Jumlah Ruangan MTs Miftahul Ulum

No	Nama	Jmlh	Luas M ²	Kondisi	
				Baik	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	7	147	6	1
2	Ruang Perpustakaan	1	49	1	-
3	Ruang Tata Usaha	1	16	1	-
4	R. Kepala Sekolah	1	16	1	-
5	Ruang Guru	1	16	1	-
6	R. Lab. Comp.	1	50	1	-
7	Ruang BP/BK	1	12	1	-
8	Ruang UKS	1	12	-	1
9	Ruang OSIS	1	12	-	1

2. Data Jumlah Guru dan Karyawan.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa guru mempunyai posisi yang sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru dan para staf sekolah merupakan komponen yang pokok dalam organisasi pendidikan, karena merekalah yang akan mengantarkan keberhasilan peserta didik. Adapun data guru dan karyawan yang ada di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro dapat dilihat dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel 3.3 Data Guru MTs Negeri Mojokerto

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Bahasa Arab	4
2	Fiqih	2
3	SKI	1
4	Qur'an Hadits	2
5	Aqidah Akhlaq	4
6	PPKn	2
7	Bahasa Indonesia	5
8	Bahasa Inggris	6
9	Matematika	7
10	Fisika	3
11	Biologi	2
12	IPS Georafi	2
13	IPS Sejarah	1
14	IPS Ekonomi	1
15	Bahasa Daerah	1
16	Ketrampilan/Penjaskes	5
17	BK	3
18	Muatan Lokal	2
Jumlah		53

Keterangan:

- * Guru Negeri : 32 orang (NIP. 15 + NIP. 13)
- * Guru DPK : 3 orang (NIP .13)
- * Guru Tidak Tetap : 18 orang
- * Jumlah Seluruhnya : 53 orang

Tabel 3.4 Data Pegawai TU MTs Negeri Mojokerto

No	Pegawai Pria	Pegawai Wanita	Jumlah
1	10	8	19

Keterangan :

- * Pegawai Negeri : 5 orang
- * PTT : 8 orang
- * Pejaga Malam : 2 orang
- * Petugas Kebersihan : 3 orang
- * Satpam : 1 orang
- * Jumlah Seluruhnya : 18 orang

Tabel 3.5 Data Guru dan Karyawan MTs Miftahul Ulum Ngoro

No	Status Guru	Jml	Kurang	Lebih
1.	Nip 15	-	-	-
2.	Nip 13	-	-	-
3.	Guru Kontrak	-	-	-
4.	Guru Tetap Yayasan	-	-	-
5.	Guru Honorer	-	-	-
6.	Guru Tidak Tetap	31	-	-
7.	Tenaga Non Guru Non PNS			
	- Tenaga Administrasi	3	-	-
	- Pustakawan	1	-	-
	- BP/BK	1	-	-
	- Laboran	1	-	-
	- Teknisi Ketrampilan	1	-	-
8.	Pegawai Tidak Tetap	3	-	-
	- Tukang Kebun	1	-	-
	- Penjaga	-	-	-

3. Data Jumlah Siswa

Peserta didik adalah sasaran utama yang akan dibimbing, dibina, dan ditingkatkan sumber dayanya dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Karena melalui prestasi anak didik, sekolah atau madrasah bisa membuktikan bahwa ia telah meningkatkan program mutu pendidikan. Adapun jumlah data siswa 3 tahun terakhir di MTs Miftahul ulum Ngoro Jombang dan MTs Negeri Mojokerto dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Data Siswa MTs Negeri Mojokerto

Kelas	Jumlah Siswa		
	2005/2006	2006/2007	2007/2008
I	321	346	295
II	276	297	343
III	277	268	281
Jumlah	874	911	919

Tabel 3.6 Data Siswa MTs Miftahul Ulum Ngoro

Tapel	Siswa-Siswi									Jml
	Kelas I			Kelas II			Kelas III			
	RB	Lk	Pr	RB	Lk	Pr	RB	Lk	Pr	
2005/2006	2	40	41	2	37	39	2	40	47	244
2006/2007	2	39	40	2	42	41	2	39	49	250
2007/2008	2	35	36	2	38	38	2	39	42	228

4. Visi, misi, tujuan, dan sejarah berdirinya MTs Negeri Mojokerto.

MTs Negeri Mojokerto ini bermula dari Lembaga Pendidikan Guru Agama 4 tahun (PGA 4 Th) yang merupakan lembaga pendidikan guru milik Departemen Agama yang setingkat dengan SLTP. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 39 tahun 1965 ditetapkan di Jakarta tanggal 7 Juni

1965 oleh Menteri Agama Prof. KH. Saifuddin Zuhri menetapkan salah satu Madrasah di Mojokerto milik Departemen Agama yang bernama Pendidikan Guru Agama 4 tahun (PGAN 4 Th) Mojokerto.

Selanjutnya pada tahun berikutnya turun lagi Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 84 tahun 1966 ditetapkan di Jakarta pada tanggal 15-11-1966 oleh Menteri Agama: Prof. KH. Saifuddin Zuhri menetapkan perubahan dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun yaitu merupakan penggabungan kelas setingkat SLTP s.d SLTA.

Pada tahun 1978 Departemen Agama membuat suatu kebijaksanaan baru tentang lembaga pendidikan Tk. SLTP dan Tk. SLTA dipisahkan menjadi 2 tingkatan yang diberi nama: Madrasah Tsanawiyah untuk Tk. SLTP dan Pendidikan Guru Agama untuk Tk. SLTA, sehingga adanya keputusan Menteri Agama RI Nomor : 16 tahun 1978 ditetapkan di Jakarta tanggal 16 Maret 1978 oleh Menteri Agama : H. A. Mukti Ali menetapkan bahwa ada pemisahan PGAN 6 tahun Mojokerto kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Mojokerto dan berdasarkan KMA RI Nomor : 19 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 menetapkan PGAN 6 tahun kelas 4, 5 dan 6 menjadi PGAN Mojokerto.

Kemajuan dan perkembangan jumlah siswa MTs Negeri Mojokerto menurut pandangan kami cukup baik, sehingga pada tahun anggaran 1982/1983 mendapat dana dari Pemerintah sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) untuk pembelian tanah seluas 8.000 m² dan selanjutnya pada tahun anggaran 1986/1987 mendapat bantuan dana dari Pemerintah

sebesar Rp. 38.706.000,- untuk pembangunan Gedung Pendidikan lengkap dengan meubelairnya dan untuk pembangunan Madrasah.

Acara peresmian Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri yang baru yang terletak di Jalan Raya Sambiroto, Sooko Mojokerto dilaksanakan pada tanggal 01-01-1995 dan diresmikan oleh Drs. Abdul Fatah (Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam).Sedangkan pemindahan seluruh personil (Guru, Peg. TU dan siswa) dilaksanakan sebelum gedung diresmikan.

Visi Madrasah adalah:

“Membentuk Generasi Muslim Yang Unggul dalam Imtaq dan Iptek serta Berakhlaqul Karimah.”

Dengan indikator:

- Berprestasi dalam pencapaian NUN.
- Berprestasi dalam bidang Olahraga.
- Berprestasi dalam bidang Kesenian.
- Memiliki keterampilan, kreatif dan sikap berdikari.
- Mewujudkan kedisiplinan dan kepedulian social yang tinggi.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

Misi Madrasah adalah:

- Melaksanakan system pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif dalam bidang olah raga.

- Memotivasi dan membimbing siswa dalam kreasi seni sesuai dengan bakat yang dimilikinya.
- Mengadakan pembinaan keterampilan yang kreatif dan berdikari.
- Membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin dan memiliki kepribadian sosial.
- Melakukan intensifikasi mata pelajaran Agama dan praktek ibadah.

Tujuan Madrasah Tahun 2008 – 2012 adalah:

- Pada tahun 2008, rata – rata pencapaian NUN minimal selisih 1,00.
- Pada tahun 2008, minimal 3 cabang olah raga yang menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- Pada tahun 2008, memiliki group qosidah yang mampu tampil di tingkat Kabupaten dan group drum band di tingkat Propinsi.
- Pada tahun 2008, memiliki siswa terampil dan kreatif dalam bidang menjahit busana, program computer dan merakit elektro.
- Pada tahun 2008, 98 % siswa mematuhi tata tertib sekolah.
- Pada tahun 2008, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan dapat melaksanakan sholat wajib dan sunnah.

5. Visi, misi, tujuan, dan sejarah berdirinya MTs MTs Miftahul Ulum

Ngoro Jombang.

MTs Miftahul Ulum didirikan pada tahun kurang lebih 1966/1967 oleh sekelompok orang/pengurus yang peduli terhadap pendidikan Islam (waktu itu setelah terjadi pemberontakan G/30/S/PKI). Hasrat mendirikan cukup beralasan karena siswa Madrasah Ibtida'iyah cukup banyak. Walaupun sarjana

waktu itu dibidang belum ada namun MTs Miftahul Ulum Ngoro sudah dikelola orang-orang terdidik sesuai dengan apa yang diajarkan. Kurikulum yang digunakan waktu itu adalah Kurikulum Depag dan lokal, artinya 70 % Pendidikan Agama dan 30 % Pendidikan Umum.

Prasarana/gedung sekolah MTs Miftahul Ulum Ngoro pertama kali dibangun (peletakan batu pertama) pada tanggal 1 Muharram tahun 1972 M, dengan swadaya murni dari masyarakat. Pertama kali siswa MTs Miftahul Ulum Ngoro tercatat sebagai peserta Ujian Negara tahun 1971 dan berkembang sampai sekarang. Sumber dana yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dari awal berdiri hingga adanya Program Bantuan Operasional Sekolah hanya bersumber dari iuran orang tua siswa saja. Bahkan pada periode perdana hingga tahun 1980an siswa hanya membayar satu tahun sekali berupa gabah (padi) pada waktu musim panen saja sebesar 50 Kg tiap siswa. Tenaga pengajar hanya menerima honor setahun sekali, biasanya menjelang hari Raya Idul Fitri. Baru pada tahun 1984/1985 karena musibah Nasional, tanaman padi diserang wereng (Hama yang menyerang padi) maka pembayaran berupa SPP/ bulan dengan besaran yang sangat kecil. Guru dan pegawai menerima HR tiap bulan dan berjalan sampai dengan sekarang.

MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang ini terletak 5km sebelah utara Kantor Kecamatan dan 13km dari kantor Pemerintah Kabupaten Jombang. Dengan dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jombang. Letak yang strategis membuat Madrasah ini tumbuh dan berkembang pesat dari

tahun ke tahun karena madrasah ini adalah satu – satunya di Desa Sugihwaras yang di apit oleh beberapa dusun yakni: disebelah utara Dusun Kedungpari, di sebelah selatan Dusun padar, sebelah timur Dusun Patuk, dan di sebelah barat dusun Gandan. Dengan status bangunan Milik Sendiri. Luas Tanah: 1490 m³. Luas Bangunan 454 m³.

Visi Madrasah adalah:

“Teguh dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ), Tangguh dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”

Dengan indikator :

- Teguh dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai iman dan taqwa sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah.
- Tangguh dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Tangguh dalam manajemen kesiswaan.
- Tangguh dalam manajemen madrasah.
- Tangguh dalam proses belajar mengajar.
- Tangguh dalam administrasi madrasah.

Misi Madrasah adalah:

- Melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga mampu mengembangkan potensi akademik maupun non akademik siswa sesuai bakat dan minat siswa.
- Mengembangkan suatu model pembelajaran yang seimbang dan sinergis antara penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan nilai-nilai agama.

- Menumbuhkan sikap dan perilaku cinta ilmu dan gemar belajar.
- Mengembangkan suatu sistem administrasi pendidikan berbasis komputer.
- Mengembangkan model pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai agama secara mantap dan keterampilan (life skill) untuk mempersiapkan kehidupan di masyarakat.

Untuk merealisasikan Visi dan Misi di atas, perlu di madrasah ini mencanangkan tujuan 3 (tiga) tahun ke depan yaitu:

- Meningkatkan nilai rata-rata NUN pusat dari 4,25 menjadi 6,00 pada tahun pelajaran 2007/2008.
- Jumlah siswa yang mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan sebesar 70 % pada tahun pelajaran 2007/2008
- Mempunyai tenaga pendidik yang mempunyai kelayakan sebesar 80 % dari seluruh jumlah guru.
- Mempunyai pegawai yang berkualitas sebesar 80 % dari sejumlah pegawai yang dimiliki.
- Mempunyai guru yang mampu melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah sebesar 40 % dari seluruh jumlah guru.
- Mewujudkan perilaku siswa yang bernuansa nilai-nilai iman dan takwa.

E. Sumber Data

Data penelitian ini dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer Yaitu data yang diambil dari sumber aslinya.⁴⁰ Dalam penelitian ini, Sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah: hasil wawancara Kepala Sekolah, Bendahara, Guru PAI, dan siswa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data skunder Yaitu sumber data tertulis yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer seperti buku, majalah, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Adapun dokumen resmi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profile sekolah, visi & misi, Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja Sekolah (RAPBS) BOS, Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) BOS, data guru, dan data jumlah siswa.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada peneletian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁴¹. Peneliti menggunakan pedoman *interview semi struktur* yaitu wawancara dengan

⁴⁰ Yuswianto, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Malang: 2002), hlm. 60

⁴¹. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.155

menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur dengan global, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Wawancara ini dilakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa bahwa dirinya dijadikan subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bendahara, dan Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun pertanyaan dan jawaban sudah ada dalam transkrip wawancara atau lebih jelas lagi terdapat dalam bab IV.

b. *Observasi*

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan suatu alat. Metode ini adalah metode yang menggunakan pencatatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan* yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala – gejala subyek yang diselidiki.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali pengamatan atau observasi ke sekolah agar peneliti dengan mudah dapat mengetahui bagaimana kondisi sekolah, letak geografis, kegiatan ekstrakurikuler, sarana, dan prasarana yang ada di sekolah yang menjadi objek penelitian.

c. *Dokumentasi*

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

⁴² Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Penerbit Psikologis, Universitas Gajahmada, 1986), hlm. 136.

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴³ Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses pembiayaan pendidikan serta untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, Struktur organisasi, serta jumlah guru dan siswa, dan semua data yang berhubungan dengan BOS, seperti: Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah Bantuan Operasional Sekolah (RAPBS BOS), Laporan Pertanggung Jawaban Bantuan Operasional Sekolah (LPJ BOS), dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif. Analisis komparatif adalah metode umum seperti halnya metode eksperimen dan metode statistik⁴⁴. Analisis ini digunakan karena peneliti ingin membandingkan apakah ada persamaan atau perbedaan Peranan dana BOS dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam antara di MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang dan di MTs Negeri Mojokerto.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap

⁴³ Suharsimi Arikunto *op.cit* hlm. 188

⁴⁴ Lexy J.Moleong, *Op.cit.*, Hlm 269

satuan, agar supaya tetap data ditulisi data/satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi

Setelah reduksi data, kemudian melakukan kategorisasi. Kategorisasi adalah memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama label.

3. Sintesisasi

Sintesisasi adalah mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterahlian (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data yaitu: Derajat kepercayaan (credibility), Ketergantungan (dependability), dan Kepastian (confirmability). Dikarenakan bahwa, ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian.

Agar memperoleh data yang valid dan obyektif maka dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan berbagai pengamatan dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran informasi yang sudah didapat.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴⁵ Teknik ini memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

⁴⁵ *Ibid* hlm; 327 - 330

I. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.⁴⁶

2. Tahap pelaksanaan

- a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara mewawancarai Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru Pendidikan Agama Islam dan mencari dokumen – dokumen resmi yang berhubungan dengan profil sekolah, data tentang bus, dan semua yang berhubungan dengan sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan selama berada di lapangan, kemudian diidentifikasi agar dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setelah data di analisis, peneliti membandingkan data – data yang sudah diperoleh dari sekolah yang diteliti, dan kemudian menyimpulkan.

⁴⁶ *Ibid* hlm; 127 - 133

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

1. Di MTs Negeri Mojokerto

Sebagaimana telah ditegaskan oleh H.Nur Cholish, S.H selaku Kepala MTs Negeri Mojokerto bahwa:

“Berkaitan dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di MTsN Mojokerto, Dana bantuan dikelola sebagaimana mestinya. Artinya tidak ada sedikitpun penyimpangan-penyimpangan didalamnya.”⁴⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh bendahara BOS Aminatuz Zuhrijah Rosida. Berikut wawancara dengan peneliti:

“Dana BOS merupakan salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS. Maka pengelolaannya harus berdasarkan kesepakatan antara penanggung jawab program dengan komite sekolah yang pengalokasiannya disesuaikan dengan kebutuhan riil di madrasah.”⁴⁸

Adapun pengambilan dana BOS, prosedur awalnya adalah tim propinsi menyerahkan nomor rekening madrasah/ sekolah/ ponpes penerima BOS dan besar dana yang harus disalurkan kepada Kantor pos atau bank yang telah ditunjuk dengan alokasi BOS yang ditetapkan oleh Tim Depag Kabupaten. Selanjutnya bank yang telah ditunjuk tersebut menstransfer dana sekaligus kesetiap rekening sekolah/madrasah/ponpes, dan masuk dalam pos

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala MTsN Mojokerto, H. Nur Cholish, SH, Senin, 12 Mei 2008

⁴⁸ Wawancara dengan Bendahara BOS MTsN Mojokerto, Aminatuz Zuhrijah Rosida, Selasa 13 Mei 2008

penerimaan di dalam rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) yang sudah disepakati bersama oleh kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah.

Pengambilan dana BOS dilakukan oleh kepala Madrasah dan bendahara. Pengambilan dana BOS tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan menyisakan saldo sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika dana BOS yang diterima oleh sekolah/madrasah/ponpes lebih besar dari yang seharusnya maka sekolah/madrasah/ponpes harus mengembalikan kelebihan dana tersebut ke rekening tim propinsi. Dan jika terdapat siswa pindah atau mutasi ke sekolah/madrasah/ponpes lain setelah semester berjalan, maka dana tersebut menjadi hak sekolah/madrasah/ponpes lama.

Sesuai dengan penjelasan kepala MTsN Mojokerto H. Nur Cholis, S.H bahwa:

“Sebagian besar dana bantuan operasional sekolah digunakan untuk honorarium guru, pegawai, dan kegiatan-kegiatan kesiswaan. Akan tetapi untuk kegiatan ekstrakurikuler, siswa masih diminta untuk membayar.”⁴⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IX MTs Negeri Mojokerto

“Saya tidak pernah membayar SPP karena semuanya sudah dibiayai oleh BOS. Saya tinggal membayar untuk kegiatan ekstrakurikuler dan untuk membeli LKS saja.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala MTsN Mojokerto, H. Nur Cholis, *SH, Op.*

Cit

⁵⁰ Wawancara dengan Misbahul Amin, 16 Mei 2008

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bendahara BOS Aminatuz Zuhrijah Rosida yaitu sebagai berikut:

“Bantuan Operasional Sekolah adalah sebagai pengganti SPP, maka sebagian besar digunakan untuk honorarium guru, pegawai, dan bagi peningkatan proses kegiatan belajar mengajar di madrasah yang nantinya akan membawa dampak mutu pendidikan di madrasah”.⁵¹

Menurut dokumen yang tercantum pada kas umum MTs Negeri Mojokerto, untuk tahun pelajaran 2007/2008 MTs Negeri Mojokerto menerima dana bantuan sebesar $918 \times 29.500 = 27.081.000,-$ untuk setiap bulannya. Sedangkan untuk setiap pencairan tri bulannya adalah $\text{Rp.}27.081.000,- \times 3 = \text{Rp. } 81.243.000,-$. Adapun rinciannya dapat dilihat dalam daftar lampiran.⁵²

Berdasarkan dari observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa Setiap penggunaan dana Bantuan operasional sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga yang kegiatannya mencakup pencatatan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana.

Proses pencatatan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan meliputi beberapa hal, yaitu dengan pembukuan, dengan syarat setiap transaksi harus dengan bukti yang sah, bukti pengeluaran yang dalam jumlah tertentu harus dibubuhi materai yang cukup sesuai dengan ketentuan bea materai, bukti pengeluaran harus jelas uraian mengenai barang atau jasa

⁵¹ Wawancara dengan Bendahara BOS MTsN Mojokerto, Aminatuz Zuhrijah.R, *Op. Cit*

⁵² Dokumentasi MTs Negeri Mojokerto, 16 Mei 2008

yang dibayar, tanggal dan nomor bukti. Kemudian seluruh penerimaan dan pengeluaran harus dicatat dalam buku kas. Semua transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat sesuai urutan tanggal, setiap akhir bulan tersebut ditutup dan dihitung saldonya untuk dicocokkan dengan saldo fisik baik yang ada di Kas maupun Bank. Buku kas tidak boleh ada halaman kosong yang tidak teriasi atau, tanda bekas coretan atau sesuatu catatan yang membuat interpretasi berbeda.

Pada tahap akhir dari pelaksanaan dana BOS di adalah pelaporan dan pertanggung jawaban. Laporan merupakan pertanggung jawaban atas segala aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah kepada pihak pemberi tugas. Laporan disusun dengan singkat dan jelas, lengkap, tertata rapi, serta membukukan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran, kas tunai tidak boleh lebih dari Rp. 2.500.000 sampai dengan Rp. 5.000.000,-, menyusun dan menyampaikan laporan kepada pihak yang berkepentingan. Adapun dokumen-dokumen penting di setiap laporan dapat dilihat dalam daftar terlampir.

2. Di MTs Miftahul Ulum Ngoro

Sebagaimana kita ketahui bahwa Bantuan Operasional Sekolah adalah suatu bantuan dana dari pemerintah yang di alokasikan untuk biaya operasional di sekolah. Untuk menghindari terjadinya penyelewengan penggunaan dana pemerintah tersebut maka pemerintah mengatur tentang mekanisme pelaksanaan dan penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro Achmad Sutadji, S.Pd menyatakan bahwa

Dana BOS dikelola sebagaimana peraturan/petunjuk yang berlaku. Disosialisasikan kepada semua siswa, orang tua dan dewan guru. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) disusun oleh tim sembilan terdiri dari waka – waka, wakil komite, Guru kemudian ditanda tangani oleh Kepala Madrasah, disyahkan oleh ketua yayasan dan ketua komite sekolah. Penanggung jawab BOS Kepala madrasah. Adapun pengelola BOS adalah Bendahara Madrasah.⁵³

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bendahara BOS, Syafi'udin, S.E berikut wawancara dengan peneliti:

Penggunaan dana BOS di madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah, dewan guru dan komite sekolah yang harus di daftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, disamping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain.⁵⁴

Sesuai hasil observasi, diketahui bahwa dana bantuan tersebut digunakan untuk pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru (PSB), pembelian bahan-bahan habis pakai, pembiayaan kegiatan kesiswaan, perbaikan ringan, penunjang kegiatan belajar mengajar, dan untuk peningkatan SDM guru/ karyawan. Seperti yang dikatakan kepala madrasah

“Pengeluaran terbesar dana BOS digunakan untuk pengganti SPP. Dari SPP untuk Honorarium guru dan pegawai yang semua berstatus guru swasta, untuk peningkatan SDM guru/ karyawan, perbaikan ringan dan penunjang kegiatan belajar mengajar.”⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Achmad Sutadji, S.Pd, Kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro, Sabtu 03 Mei 2008

⁵⁴ Wawancara dengan Syafi'udin, S.E, Bendahara BOS Mts Miftahul Ulum Ngoro, Ahad 04 Mei 2008

⁵⁵ Wawancara dengan Achmad Sutadji S.Pd., *Op.Cit*

Hal ini juga diperkuat oleh Bendahara BOS Madrasah

“Dikarenakan MTs Miftahul Ulum Ngoro adalah lembaga pendidikan swasta maka pengeluaran dana BOS yang paling besar adalah untuk honorarium guru dan pegawai, dengan kata lain BOS adalah sebagai pengganti SPP.”⁵⁶

Pada tahun 2005 sampai dengan 2006 pengelolaan program Dana Bantuan Operasional Sekolah antara Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama berada dalam satu naungan yakni dibawah Departemen Pendidikan Nasional. Mulai tahun 2007, pengelolaan dana BOS dilakukan secara terpisah. Pendanaan program BOS untuk seluruh sekolah baik negeri maupun swasta yang ijin operasionalnya dari Dinas Pendidikan adalah tanggung jawab Depdiknas, sedangkan untuk madrasah, pondok pesantren salafiyah dan sekolah keagamaan lainnya yang ijin operasionalnya berasal dari Departemen Agama maka mekanisme pendanaan program BOS menjadi tanggung jawab Departemen Agama. Penggunaan dana bantuan operasional sekolah harus sesuai dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) yang sudah disepakati antara kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah.

Selain dana yang diperoleh dari Bantuan Operasional Sekolah, MTs Miftahul Ulum Ngoro juga masih ada pungutan lain dari orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bendahara BOS

“Untuk biaya Mid dan semester siswa masih dipungut iuran sesuai dengan kesepakatan orang tua.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Syafi'udin, S.E., *Op. Cit*

⁵⁷ Wawancara dengan Syafi'udin, S.E., *Ibid*

Berikut penuturan salah satu siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum yang mengatakan bahwa:

”Saya sekolah dengan gratis, akan tetapi untuk pelaksanaan mid saya masih diharuskan untuk membayar 15000 dan semester sebesar 25000,.”⁵⁸

Menurut dokumen (kas umum) yang ada di MTs Miftahul Ulum tercantum bahwa untuk tahun pelajaran 2007/2008 MTs Miftahul Ulum Ngoro menerima dana bantuan sebesar $228 \times 29.500 = 6.726.000,-$ untuk setiap bulannya. Sedangkan untuk setiap pencairan tri bulannya adalah Rp. $6.726.000,- \times 3 = \text{Rp. } 20.178.000,-$. Adapun Jurnal penerimaan Bantuan Operasional Sekolah dapat dilihat dalam daftar lampiran.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 06 mei 2008, bahwa tugas seorang bendahara BOS di MTs Miftahul Ulum sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan dan kecakapan beliau ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, dan dengan sigap beliau menunjukkan data-data yang lengkap tentang pelaporan BOS yang sudah tersusun rapi.⁶⁰

B. Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

1. Di MTs Negeri Mojokerto

⁵⁸ Wawancara dengan Ali Zakaria, 07 Mei 2008

⁵⁹ Dokumentasi MTs Miftahul Ulum Ngoro 07 mei 2008

⁶⁰ Observasi di MTs Miftahul Ulum Ngoro, 06 mei 2008

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Mojokerto.

Selaku kepala Madrasah H. Nur Cholis, S.H mengatakan bahwa

Mutu pendidikan telah tampak dari adanya output siswa kita yang diterima disekolah-sekolah favorit yang ada di Mojokerto seperti SMAN Puri, SMAN Sooko, dan MAN Sooko. Kegiatan ekstrakurikuler yang tampil di kabupaten dan propinsi tidak sedikit yang mendapatkan penghargaan, baik berupa piala ataupun piagam penghargaan.⁶¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Sumarkin, S.PdI sebagai Waka Kurikulum sekaligus guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IX bahwa

Mutu pendidikan di Madrasah kami sebelum menerima BOS sudah bagus. Hal ini terbukti dengan banyaknya peminat (calon siswa) yang mendaftar kurang lebih 375 siswa tiap tahun ajaran baru. Ini adalah salah satu bukti bahwa madrasah kami memiliki mutu yang bagus dan banyak diminati oleh masyarakat. Adapun setelah menerima BOS, mutu pendidikannya menjadi semakin bagus.⁶²

Dengan adanya BOS, sekolah ini mampu membebaskan segala pungutan biaya bagi siswa. Oleh karena itu, siswa hanya berkonsentrasi penuh pada pelajarannya karena mereka sudah tidak memikirkan biaya apapun.

Sesuai data yang kami dapat, sebagian besar guru yang ada di MTs Negeri Mojokerto ini sudah bergelar strata1. Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah H. Nur Cholis, S.H sebagai kepala madrasah bahwa

⁶¹ Wawancara dengan H. Nur Cholis, S.H selaku Kepala MTs Negeri Mojokerto, Senin, 12 Mei 2008

⁶² Wawancara dengan Sumarkin, S.PdI sebagai Waka Kurikulum sekaligus guru Aqidah Akhlaq kelas IX, Rabu, 14 Mei 2008

Semua guru yang ada di sekolah ini termasuk sudah memenuhi standar kualifikasi profesional dan berkompentensi dalam bidangnya. Mengapa saya bilang begitu? karena semua guru yang mengajar disini sebagian besar lulusan S1, sehingga saya beranggapan bahwa guru harus mampu dalam bidangnya.⁶³

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, ditemukan berbagai upaya yang di lakukan dalam peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

- a. Mengadakan pelatihan dengan mengundang narasumber yang sudah mampu di bidangnya.
- b. Mengikutkan guru dalam seminar dan pelatihan yang diadakan oleh BKMS, Depag atau oleh lembaga lain yang dipandang dapat membawa hasil yang bermanfaat
- c. Team teaching atau alih informasi dari hasil pelatihan/seminar kepada semua guru dalam acara rapat rutin guru
- d. Pembagian tugas guru untuk melaksanakan tugas–tugas khusus dalam ubudiyah.

Terkait dengan ini kompetensi guru agama islam akan terlihat dalam kegiatan istighosah bersama secara rutin dengan imam yang bergantian, dengan harapan hasil belajar siswa serta suasana agamis yang islami akan nampak. Pembelian buku–buku pelengkap bagi guru mata pelajaran dan buku pegangan siswa juga dapat membantu guru untuk mengatasi hambatan peningkatan kompetensi guru, karena pada buku–buku baru banyak terdapat model–model pembelajaran yang sedang berkembang.

⁶³ Wawancara dengan H. Nur Cholis, S.H selaku Kepala MTs Negeri Mojokerto, Senin, 12 Mei 2008

2. Di MTs Miftahul Ulum Ngoro

Salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik yang berkompeten dan berkualitas. Guru sebagai pembimbing sekaligus sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, harus memiliki keahlian dan berkompeten dibidangnya, sehingga mampu menjadi guru yang profesional.

Dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lembaga pendidikan baik SMP maupun MTs sangat terbantu dalam usahanya meningkatkan kualitas atau kompetensi dan mutu pendidikan termasuk di MTs Miftahul Ulum Ngoro khususnya pada Guru PAI, yang menjadi obyek penelitian penulis.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro, dinyatakan bahwa:

Kompetensi Guru di MTs Miftahul Ulum Ngoro sangat beragam, sesuai dengan bidang–bidang yang telah digelutinya cukup lama. Namun demikian sesuai dengan kodrat manusia sudah barang tentu lebih banyak kurangnya di banding dengan kelebihanya.dengan pengalaman dan tugas yang diemban kekurangan tersebut dapat diminimalkan.⁶⁴

BOS sangat berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru di madrasah ini. Dengan dana BOS sekolah dapat mengikutsertakan guru – guru untuk seminar, pelatihan, MGMP, Workshop bersama dan lain sejenisnya sehingga wawasan guru, pola pikir dan kemampuannya semakin bertambah.

⁶⁴ Wawancara dengan Achmad Sutadji, S.Pd, Kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro, Sabtu 03 Mei 2008

Menurut penjelasan kepala MTs Miftahul Ulum bahwa

Mutu pendidikan di MTs Miftahul Ulum Ngoro sebelum menerima BOS cukup bagus. Secara alamiah potensi atau mutu siswa terbawa oleh bakatnya. Adapun perkembangan lebih lanjut tergantung dari upaya penanganannya. Mutu pendidikan di MTs Miftahul Ulum Ngoro setelah adanya BOS, terlihat adanya peningkatan lulusan MTs Miftahul Ulum Ngoro yang diterima di Sekolah Negeri dan rata – rata mereka dapat tampil di depan, tidak mau kalah dengan siswa lain yang berasal dari SMP baik negeri maupun swasta. Sebagai tolok ukur dalam olimpiade tingkat jawa timur STKIP PGRI Jombang, bidang Matematika tahun 2006/2007 meraih ranking 30 dari 300 peserta negeri dan swasta. Pada tahun 2007/2008 pada olimpiade yang sama MTs Miftahul Ulum Ngoro meraih ranking 12 (masuk 25 besar) dari 320 peserta.⁶⁵

Hal ini disampaikan juga oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Shohibuddin, A.Ma bahwa :

“Dengan dana BOS, para guru (khususnya guru PAI) dapat mengikuti seminar, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), workshop, dan pelatihan-pelatihan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.”⁶⁶

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Isrohis Surur, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX bahwa

“Dalam menyikapi upaya peningkatan kompetensi guru, saya sangat mendukung sekali, mengapa? karena guru harus memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing yang nantinya dalam proses pembelajaran sesuai dengan Standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Apalagi sekarang ada program sertifikasi guru.”⁶⁷

Dari penjelasan yang telah diuraikan oleh kepala MTs Miftahul Ulum dan disesuaikan dengan hasil observasi di lapangan ditemukan adanya

⁶⁵ Wawancara dengan Achmad Sutadji, S.Pd, Kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro, Sabtu 03 Mei 2008

⁶⁶ Wawancara dengan Shohibuddin, A.Ma, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII, Senin 05 Mei 2008

⁶⁷ Wawancara dengan Isrohis Surur, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX, Senin 05 Mei 2008

beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain :

a. Faktor pendukung

1. Adanya era reformasi terutama reformasi di bidang pendidikan sangat mendorong personal guru untuk menyesuaikan mode pembelajaran yang sedang berkembang
2. Semua kegiatan tidak mungkin tanpa membutuhkan dana. Dengan BOS telah disusun RAPBS dengan mata anggaran peningkatan SDM guru, maka hal ini akan sangat mendukung upaya peningkatan kompetensi guru
3. Latar belakang pendidikan guru serta kesadaran pribadinya

b. Faktor penghambat

1. Kembali pada latar belakang pendidikan guru dan kesadaran individu. Sosok guru yang ada pada saat ini beliau belajar di masa lampau yang mengajar disaat kini dan mempersiapkan generasi dimasa depan. Tidaklah mudah untuk mengubah pola-pola pembelajarannya di saat ini, beliau sudah terbiasa bahkan sudah sangat mendarah daging dengan pola-pola lampau.
2. Jer Basuki Mawa Beya
Kebutuhan sekolah merupakan kebutuhan kompleks dalam suatu keluarga besar, iklim disekolah dapat berubah sehingga perlu adanya

skala prioritas dalam penggunaan anggaran. Kurangnya sarana dapat menghambat peningkatan kompetensi guru.⁶⁸

C. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

1. Di MTs Negeri Mojokerto

Keberadaan dana BOS sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terkait dengan adanya program dana BOS buku. Mulai tahun 2006, pemerintah telah memberikan subsidi kepada seluruh lembaga pendidikan tingkat SD/MI maupun SLTP/MTs untuk pembelian penyediaan buku pelajaran khususnya mata pelajaran utama yaitu bahasa indonesia, matematika, bahasa inggris, dan IPA.

Hal ini diungkapkan oleh waka kurikulum Sumarkin S.Pd.I bahwa:

“ Pengadaan buku bagi siswa merupakan hal sangat urgent dan sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mereka.karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien jika semua siswa sudah memiliki buku pegangan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, adanya kelengkapan sarana dan prasarana sangat menunjang bagi proses belajar mengajar. Jika dalam belajar peserta didik sudah menggunakan alat yang memadai maka kemungkinan besar belajarnya akan berhasil dengan baik. Dan sebaliknya jika peserta

⁶⁸ Wawancara dengan Achmad Sutadji, S.Pd, Kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro, Sabtu 03 Mei 2008

⁶⁹ Wawancara dengan Sumarkin, S.PdI selaku Waka Kurikulum, Selasa, 14 Mei 2008

didik belajar dengan menggunakan alat yang serba kurang, maka kemungkinan besar akan menghasilkan keberhasilan yang sangat minim⁷⁰

2. Di MTs Miftahul Ulum Ngoro

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah Achmad Sutadji, S.Pd bahwa:

Setelah adanya bantuan Operasional Sekolah saya membuat program tambahan bimbingan belajar khusus kelas IX. Program ini dilaksanakan setelah jam belajar selesai, setelah sholat dhuhur, yaitu pukul 14.00 sampai dengan 16.00 WIB. Adapun pelajaran yang masuk dalam program bimbingan belajar adalah pelajaran yang di UNAS kan yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA. Sedangkan untuk kelas VII dan VIII semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program ekstrakurikuler Bahasa Arab, komputer, Life skill menjahit, Banjari dll.⁷¹

Dengan adanya bimbingan belajar tambahan ini sangat membantu para siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran yang dianggap sulit. Dari berbagai macam pengamatan yang telah dilakukan peneliti Sebagaimana yang tertuang pada point diatas, BOS cukup berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan adanya dana BOS siswa sudah tidak memikirkan pembayaran SPP, mereka tidak minder akibat belum membayar SPP karena semuanya sudah ditanggung BOS, mereka tinggal konsentrasi pada pelajarannya, sehingga berpengaruh pada hasil belajar (*Itu bagi mereka yang mau bersyukur serta mau berfikir*).

⁷⁰ Observasi MTsN Mojokerto 17 mei 2008

⁷¹ Wawancara dengan Achmad Sutadji, S.Pd Selaku Kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro, Sabtu, 03 Mei 2008

D. Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Agama Islam

1. Di MTs Negeri Mojokerto

Mengingat posisi Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib yang harus di ikuti oleh semua siswa, dan peran akademisnya setara dengan mata pelajaran lainnya, maka dengan sendirinya mutu pendidikan Agama Islam harus selalu dikembangkan dan di tingkatkan agar tetap eksis dan tidak tertinggal oleh pelajaran lainnya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan H. Nur Choliz, S.H selaku Kepala MTs Negeri Mojokerto, beliau mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru agama untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.⁷²

Seorang guru mengarahkan dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berusaha mengamalkan teori Pendidikan Agama Islam dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keilmuan agama pada bidang yang lain sehingga agama menjadi dasar pada bidang ilmu yang lain.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Mojokerto. Selaku kepala Madrasah H. Nur Choliz, S.H mengatakan bahwa

Mutu pendidikan telah tampak dari adanya output siswa kita yang diterima disekolah-sekolah favorit yang ada di Mojokerto seperti

⁷² Wawancara dengan H. Nur Choliz, S.H selaku kepala MTs Negeri Mojokerto, Senin, 12 Mei 2008

SMAN Puri, SMAN Sooko, dan MAN Sooko. Kegiatan ekstrakurikuler yang tampil di kabupaten dan propinsi tidak sedikit yang mendapatkan penghargaan, baik berupa piala ataupun piagam penghargaan.⁷³

Hal serupa juga dijelaskan oleh Sumarkin, S.PdI sebagai Waka Kurikulum sekaligus guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IX bahwa

Mutu pendidikan di Madrasah kami sebelum menerima BOS sudah bagus. Hal ini terbukti dengan banyaknya peminat (calon siswa) yang mendaftar kurang lebih 375 siswa tiap tahun ajaran baru. Ini adalah salah satu bukti bahwa madrasah kami memiliki mutu yang bagus dan banyak diminati oleh masyarakat. Adapun setelah menerima BOS, mutu pendidikannya menjadi semakin bagus.⁷⁴

Dari observasi yang telah dilaksanakan, peneliti dapat mengetahui ada beberapa upaya yang dilakukan MTsN Mojokerto dalam meningkatkan kompetensi guru agama dan hasil belajar siswa adalah :

- a. Mengadakan pelatihan dengan mengundang nara sumber yang sudah mampu di bidangnya.
- b. Mengikutkan guru dalam seminar dan pelatihan yang diadakan oleh BKMS, Depag atau oleh lembaga lain yang dipandang dapat membawa hasil yang bermanfaat.
- c. Team teaching atau alih informasi dari hasil pelatihan/seminar kepada semua guru dalam acara rapat rutin guru.
- d. Pembagian tugas guru untuk melaksanakan tugas – tugas khusus dalam ubudiyah.

⁷³ Wawancara dengan H. Nur Cholis, S.H selaku Kepala MTs Negeri Mojokerto, Senin, 12 Mei 2008

⁷⁴ Wawancara dengan Sumarkin, S.PdI sebagai Waka Kurikulum sekaligus guru Aqidah Akhlaq kelas IX, Rabu, 14 Mei 2008

Kita telah diperintah oleh Allah untuk memohon/ berdoa kepada Nya dan niscaya Allah akan mengabulkan. Terkait dengan ini kompetensi guru agama akan nampak dalam kegiatan istighosah bersama secara rutin dengan imam yang bergantian, dengan harapan hasil belajar siswa serta suasana agamis yang islami akan terlihat.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, upaya yang dilakukan guru agama adalah dengan menggunakan berbagai macam strategi. Sesuai dengan penjelasan guru mata pelajaran aqidah akhlak

Strategi yang digunakan yakni dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar, latihan soal – soal LKS dan memberikan motivasi-motivasi mereka untuk selalu meningkatkan belajarnya dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan, kemudian peserta didik, diarahkan untuk berusaha mengamalkan teori Pendidikan Agama Islam dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keilmuan agama pada bidang yang lain sehingga agama menjadi dasar pada bidang ilmu yang lain.⁷⁵

2. Di MTs Miftahul Ulum Ngoro

Manfaat utama proses pembelajaran sesungguhnya adalah penyempurnaan akhlaq. Sebab yang pertama, ilmu mengarahkan manusia untuk mengenal akhlaq mulia, baru kemudian memperluas pengetahuan dan pemikiran. Sekolah merupakan pusat pendidikan yang memiliki peran utama, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Achmad Sutadji, S.Pd menyatakan bahwa:

⁷⁵ Wawancara dengan Sumarkin, S.PdI selaku guru mapel aqidah akhlak dan Waka Kurikulum, Selasa, 14 Mei 2008

“Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan satu-satunya sumber dana sekolah untuk memenuhi kebutuhan anggaran disekolah. Sudah barang tentu mutu pendidikan Agama Islam juga tergantung dari dana BOS”⁷⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Shohibuddin, A.Ma selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII bahwa

Adanya bantuan operasional sekolah sangat berpengaruh terhadap moral siswa, secara umum memang tidak tampak, justru sangat membantu wali murid, tetapi secara khusus terhadap moral dan psikologi siswa sangat kelihatan, karena sebagian anak meremehkan pelajaran atau meremehkan masalah sekolah, dia merasa bahwa dirinya tidak mengeluarkan biaya.⁷⁷

Keluarga mempunyai peran utama dalam pendidikan dan pembinaan akhlaq. Akan tetapi tidak mungkin mengesampingkan peranan pusat-pusat pendidikan lain yang terpenting yakni sekolah. Disekolah pula seorang anak mendapatkan sebagian besar pengetahuan dan mengenal karakter orang lain.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh guru Mata pelajaran Fiqih dan observasi yang telah dilakukan bahwa:

Media yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Ngoro adalah:

- a. Buku yang relevan, LKS.
- b. Pelajaran fiqih menggunakan boneka untuk praktek mengurus jenazah.
- c. Untuk SKI menggunakan peta jazirah.

Faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah siswa kurang mengutamakan pelajaran Agama Islam, mereka masih mementingkan pelajaran umum terutama yang masuk dalam materi Ujian Nasional (UNAS) disamping itu

⁷⁶ Wawancara dengan Achmad Sutadji, S.Pd selaku kepala MTs Miftahul Ulum. Sabtu, 03 Mei 2008

⁷⁷ Wawancara dengan Shohibuddin, A.Ma selaku Guru Mapel Aqidah Akhlaq Kls VII, Senin, 05 Mei 2008

banyaknya media elektronik yang berkembang sangat mempengaruhi mental dan sikap mereka.⁷⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro, dinyatakan bahwa:

Kompetensi Guru di MTs Miftahul Ulum Ngoro sangat beragam, sesuai dengan bidang–bidang yang telah digelutinya cukup lama. Namun demikian sesuai dengan kodrat manusia sudah barang tentu lebih banyak kurangnya di banding dengan kelebihan.dengan pengalaman dan tugas yang diemban kekurangan tersebut dapat diminimalkan.⁷⁹

BOS sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan agama islam di madrasah ini. Dengan dana BOS sekolah dapat mengikutsertakan guru–guru untuk seminar, pelatihan, MGMPAI, Workshop bersama dan lain sejenisnya sehingga wawasan guru, pola pikir dan kemampuannya semakin bertambah.

Menurut penjelasan kepala MTs Miftahul Ulum bahwa

Mutu pendidikan di MTs Miftahul Ulum Ngoro sebelum menerima BOS cukup bagus. Secara alamiah potensi atau mutu siswa terbawa oleh bakatnya. Adapun perkembangan lebih lanjut tergantung dari upaya penanganannya. Mutu pendidikan di MTs Miftahul Ulum Ngoro setelah adanya BOS, terlihat adanya peningkatan lulusan MTs Miftahul Ulum Ngoro yang diterima di Sekolah Negeri dan rata – rata mereka dapat tampil di depan, tidak mau kalah dengan siswa lain yang berasal dari SMP baik negeri maupun swasta. Sebagai tolok ukur dalam olimpiade tingkat jawa timur STKIP PGRI Jombang, bidang Matematika tahun 2006/2007 meraih rangking 30 dari 300 peserta negeri dan swasta. Pada tahun 2007/2008 pada olimpiade yang sama MTs Miftahul Ulum Ngoro meraih rangking 12 (masuk 25 besar) dari 320 peserta.⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Isrohis Surur, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih Kelas IX, senin 05 Mei 2008.

⁷⁹ Wawancara dengan Achmad Sutadji, S.Pd, Kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro, Sabtu 03 Mei 2008

⁸⁰ Wawancara dengan Achmad Sutadji, S.Pd, Kepala MTs Miftahul Ulum Ngoro, Sabtu 03 Mei 2008

E. Temuan Hasil Penelitian

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan selama berada dilapangan, maka peneliti dapat menemukan adanya beberapa temuan penelitian. Adapun temuan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 Data Temuan Hasil Penelitian

No	MTs Negeri Mojokerto	MTs Miftahul Ulum Ngoro
1	Pengelolaan BOS harus sesuai dengan petunjuk/pedoman yang berlaku. Penerimaan BOS perbulan Rp. 27.081.000,- Pengeluaran terbesar BOS digunakan untuk Honorarium GTT dan PTT, serta untuk perbaikan dan peningkatan sarana prasarana	Pengelolaan BOS harus sesuai dengan petunjuk/pedoman yang berlaku. Penerimaan BOS Perbulan Rp.6.726.000,- Pengeluaran terbesar BOS digunakan untuk Honorarium GTT dan PTT, kegiatan kesiswaan, serta perbaikan dan peningkatan sarana prasarana
2	BOS digunakan untuk mengikutsertakan guru-guru dalam MGMP, KKG, KKKS, pelatihan dan seminar yang diadakan oleh BKMS/DEPAG	BOS digunakan untuk mengikutsertakan guru-guru dalam seminar, pelatihan, workshop, MGMP, KKG, dan MGMP
3	Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan prestasi yang diraih siswa dalam bidang akademik. Hal ini juga didukung oleh adanya BOS buku	Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan prestasi yang diraih siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini juga didukung oleh adanya BOS buku
4	Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dengan adanya perbaikan sarana prasarana yang ada di sekolah	Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dengan adanya perbaikan sarana prasarana yang ada di sekolah

Berdasarkan tabel yang telah disebutkan, dijelaskan adanya beberapa persamaan dan perbedaan antara MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang. Kedua madrasah tersebut sama-sama mendapatkan Bantuan Operasional Sekolah. Akan tetapi, dalam pengelolaan dan penggunaannya masih terdapat banyak perbedaan yang dikarenakan adanya kebutuhan yang tidak sama antara masing-masing lembaga/madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

1. Di MTs Negeri Mojokerto

Bantuan Operasional Sekolah adalah suatu bantuan dana dari pemerintah yang di alokasikan untuk biaya operasional di sekolah, maka pemerintah mengatur tentang mekanisme pelaksanaan dan penyaluran dana Bantuan Operasional tersebut agar tidak terjadi penyelewengan dalam penggunaannya.

Berkaitan dengan dana Bantuan Operasional Sekolah di MTs Negeri Mojokerto, sistem pengelolaannya sudah sesuai dengan pedoman teknis bantuan operasional sekolah. Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, Maka pengelolaannya harus berdasarkan kesepakatan antara penanggung jawab

program dengan komite sekolah yang pengalokasiannya disesuaikan dengan kebutuhan riil di madrasah.

Adapun pengambilan dana BOS, prosedur awalnya adalah tim propinsi menyerahkan nomor rekening madrasah/sekolah/ponpes penerima BOS dan besar dana yang harus disalurkan kepada Kantor pos atau bank yang telah ditunjuk dengan alokasi BOS yang ditetapkan oleh Tim Depag Kabupaten Mojokerto. Pengambilan dana BOS dilakukan oleh kepala Madrasah dan bendahara BOS MTs Negeri Mojokerto.

Pengambilan dana BOS tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan menyalurkan saldo sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika dana BOS yang diterima oleh sekolah/madrasah/ponpes lebih besar dari yang seharusnya maka sekolah/madrasah/ponpes harus mengembalikan kelebihan dana tersebut ke rekening tim propinsi. Dan jika terdapat siswa pindah atau mutasi ke sekolah/madrasah/ponpes lain setelah semester berjalan, maka dana tersebut menjadi hak sekolah/madrasah/ponpes lama.

Adapun Pemanfaatan dana BOS di MTs Negeri Mojokerto memang sesuai dengan buku pedoman yakni:

1. Pembiayaan seluruh kegiatan PSB, mulai biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut.

2. Buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan.
3. Pembelian bahan habis pakai, buku tulis, kapur, pensil, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, langganan koran, gula, kopi dan teh untuk kebutuhan sehari-hari disekolah.
4. Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, dan laporan hasil belajar siswa.
5. Pengembangan profesi guru: Pelatihan guru, KKG/MGMP dan KKKS/MKKS.
6. Pembiayaan perawatan sekolah: Pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan mebeler, dan perawatan lainnya.
7. Pembiayaan langganan daya dan jasa: Listrik, air, telpon termasuk untuk biaya pemasangan baru jika sudah ada jaringan disekitar sekolah.
8. Pembiayaan honorarium bulanan GTT, dan PTT tambahan insentif bagi kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan sekolah ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah.
9. Pembiayaan pengelolaan BOS: ATK, penggandaan, surat menyurat dan penyusunan laporan.⁸¹

⁸¹ Depag RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam&Direktorat Pendidikan Madrasah, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun*, (Jombang: Kantor Departemen Agama, 2007), hlm:21

Seperti yang telah dijelaskan bahwa BOS adalah pengganti dari SPP, sehingga pengeluaran terbesar dana Bantuan Operasional Sekolah adalah untuk honorarium Guru Tidak Tetap dan Pegawai Tidak Tetap. Akan tetapi, untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa masih dipungut iuran sebesar 7000 perbulan.

Pada tahun pelajaran 2007/2008 MTs Negeri Mojokerto menerima dana bantuan sebesar $918 \times 29.500 = 27.081.000,-$ untuk setiap bulannya. Sedangkan untuk setiap pencairan tri bulannya adalah $\text{Rp.}27.081.000,- \times 3 = \text{Rp.} 81.243.000,-$

Setiap penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga yang kegiatannya mencakup pencatatan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana. Proses pencatatan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan meliputi beberapa hal, yaitu dengan pembukuan, dengan syarat setiap transaksi harus dengan bukti yang sah, bukti pengeluaran yang dalam jumlah tertentu harus dibubuhi materai yang cukup sesuai dengan ketentuan bea materai, bukti pengeluaran harus jelas uraian mengenai barang atau jasa yang dibayar, tanggal dan nomor bukti. Kemudian seluruh penerimaan dan pengeluaran harus dicatat dalam buku kas. Semua transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat sesuai urutan tanggal, setiap akhir bulan tersebut ditutup dan dihitung saldonya untuk dicocokkan dengan saldo fisik baik yang ada di Kas maupun Bank. Buku kas tidak boleh ada halaman kosong

yang tidak terisi atau tanda bekas coretan atau sesuatu catatan yang membuat interpretasi berbeda.

Pada tahap akhir pelaksanaan dana BOS adalah pelaporan dan pertanggung jawaban. Laporan merupakan pertanggung jawaban atas segala aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah kepada pihak pemberi tugas. Laporan disusun dengan singkat dan jelas dan lengkap serta tertata rapi untuk memudahkan monitoring. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program BOS, masing-masing pengelola program di tiap tingkat (pusat, provinsi, kab/kota, sekolah) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait. Adapun dokumen-dokumen penting di setiap laporan dapat dilihat dalam daftar terlampir.

Melalui program BOS, warga sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan sekolah dengan memperhatikan hal-hal berikut :

1. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah
2. Bagi siswa tidak mampu harus dibebaskan dari segala pungutan. Namun demikian bagi warga sekolah dan masyarakat yang mampu masih diharapkan ikut berpartisipasi dalam pengembangan sekolah.
3. Sekolah diharapkan dapat melaksanakan semua kegiatan secara lebih profesional, transparan, mandiri, kerjasama dan akuntabel.

4. BOS merupakan salah satu sumber pendanaan disekolah dalam menunjang kegiatan pengembangan sekolah. Sementara sumber utama pendanaan sekolah berasal dari pemerintah daerah dalam bentuk Biaya Operasional Pendidikan (BOP) yang harus disiapkan oleh Pemerintah Daerah setiap tahun. Dalam implementasi rencana pengembangan sekolah yang telah ditetapkan perlu sinergi antara dana yang berasal dari BOP dan berasal dari BOS.⁸²

2. Di MTs Miftahul Ulum Ngoro.

Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah akan memuat kerangka yang berisi mekanisme pelaksanaan, organisasi pelaksana, pemanfaatan dana dan pertanggung jawaban atau pelaporan keuangan.

Dalam islam telah dijelaskan :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إذا
وسدا لأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (روه البخاري)

Artinya: *Dari Abi Hurairah R. A, dari Nabi SAW beliau bersabda:*

“Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya maka tunggulah kehancurannya” (H.R Bukhari)

⁸² Depag RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam&Direktorat Pendidikan Madrasah, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun*, (Jombang: Kantor Departemen Agama, 2007), hlm: 9-10.

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa jika suatu urusan atau suatu pekerjaan yang dipegang dan dikendalikan oleh orang yang bukan ahlinya, maka pekerjaan tersebut tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Demikian juga dengan pengelolaan dana yang ada di madrasah, apabila pengelola tidak bisa mengatur atau mengelola dana dengan baik, maka upaya meningkatkan mutu madrasah tidak akan terealisasi dengan baik.

Mulai tahun 2007, pengelolaan program BOS antara Depdiknas dan depag dilakukan secara terpisah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan pengelolaan ini antara lain :

- a. Pendanaan program BOS untuk seluruh sekolah baik negeri maupun swasta (yang izin operasionalnya berasal ddari Dinas Pendidikan) adalah tanggung jawab Depdiknas, sedangkan untuk madrasah, pondok pesantren salafiyah dan sekolah keagamaan lainnya (yang izin operasionalnya berasal dari Departemen Agama) adalah tanggung jawab Depag
- b. Segala bentuk kegiatan yang mencakup proses pendataan, penyaluran dana, sosialisasi, pelaporan, monitoring dan penyelesaian kasus dilakukan oleh masing–masing departemen
- c. Penyaluran dana ke sekolah/madrasah/ponpes antara Depdiknas dan Depag harus diusahakan sesuai dengan jadwal.

Pengalokasian dana BOS dilakukan sebagai berikut :

1. Tim pusat mengumpulkan data jumlah siswa tiap sekolah/madrasah/ponpes melalui tim propinsi dan Kabupaten/kota, kemudian menetapkan alokasi dana BOS tiap propinsi.
2. Atas dasar data jumlah siswa tiap sekolah/madrasah/ponpes, tim pusat membuat alokasi dana BOS tiap propinsi yang dituangkan dalam DIPA propinsi.
3. Tim propinsi dan tim Kabupaten/kota melakukan verifikasi ulang data jumlah siswa tiap sekolah/madrasah/ponpes sebagai dasar dalam menetapkan alokasi di tiap sekolah/madrasah/ponpes.
4. Tim Kabupaten/kota menetapkan sekolah/madrasah/ponpes yang bersedia menerima BOS melalui Surat Keputusan (SK). SK Penetapan sekolah umum yang menerima BOS ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dan Dewan Pendidikan. Sedangkan SK Madrasah, ponpes salafiyah dan sekolah keagamaan lainnya ditandatangani oleh Kepala Kandepag Kabupaten/Kota dan Dewan Pendidikan. SK yang telah ditandatangani dilampiri daftar nama sekolah/madrasah/ponpes salafiyah dan besar dana Bantuan yang diterima. Sekolah/madrasah/ponpes yang menerima BOS harus menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SPPB).
5. Tim Kabupaten/kota mengirimkan SK Alokasi dana BOS dengan melampirkan daftar sekolah/madrasah/ponpes ke Tim Propinsi, tembusan ke Pos/bank Penyalur dana dan sekolah/madrasah/ponpes penerima BOS.

Dalam menetapkan alokasi dana BOS tiap sekolah/madrasah/ponpes perlu dipertimbangkan bahwa dalam satu tahun anggaran terdapat dua periode tahun pelajaran yang berbeda, sehingga perlu acuan sebagai berikut :

- a) Alokasi BOS untuk periode Januari–Juni 2007 didasarkan pada jumlah siswa tahun pelajaran 2006/2007
- b) Alokasi BOS periode Juli–Desember 2007 didasarkan pada data jumlah siswa tahun pelajaran 2007/2008. oleh karena itu setiap sekolah/madrasah/ponpes diminta agar mengirim data jumlah siswa ke tim Kabupaten/kota, segera setelah masa pendaftaran tahun 2007 selesai.⁸³

Dana Bantuan Operasional Sekolah di MTs Miftahul Ulum dikelola sebagaimana peraturan/petunjuk yang berlaku. Disosialisasikan kepada semua siswa, orang tua dan dewan guru. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) disusun oleh tim sembilan terdiri dari waka – waka, wakil komite, Guru kemudian ditanda tangani oleh Kepala Madrasah, disyahkan oleh ketua yayasan dan ketua komite sekolah. Penanggung jawab Bantuan Operasional Sekolah adalah Kepala madrasah sedangkan pengelola BOS adalah bendahara madrasah.

Dana bantuan operasional di madrasah tersebut digunakan untuk pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru (PSB), pembelian bahan-bahan habis pakai, pembiayaan kegiatan kesiswaan,

⁸³ *Ibid.*, hlm:17-18.

perbaikan ringan, penunjang kegiatan belajar mengajar, dan untuk peningkatan SDM guru/ karyawan, sedangkan untuk biaya Mid dan Semester Siswa masih dipungut iuran sesuai dengan kesepakatan orang tua.

Pengeluaran terbesar dana Bantuan Operasional Sekolah digunakan untuk mengganti SPP. Dari SPP digunakan untuk pembayaran Honorarium guru, pegawai yang berstatus guru dan pegawai tidak tetap, peningkatan SDM guru/ karyawan, perbaikan ringan dan penunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk setiap bulannya pengeluaran honorarium guru dan pegawai rata-rata sebesar Rp. 3.000.000,-. Untuk Honorarium guru sebesar Rp 2.400.000,- dan untuk honorarium pegawai sebesar Rp. 600.000,-

Pada tahun 2005 sampai dengan 2006 pengelolaan program Dana Bantuan Operasional Sekolah antara Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama berada dalam satu naungan yakni dibawah Departemen Pendidikan Nasional. Mulai tahun 2007, pengelolaan dana BOS dilakukan secara terpisah. Pendanaan program BOS untuk seluruh sekolah baik negeri maupun swasta yang ijin operasionalnya dari Dinas Pendidikan adalah tanggung jawab Depdiknas, sedangkan untuk madrasah, pondok pesantren salafiyah dan sekolah keagamaan lainnya yang ijin operasionalnya berasal dari Departemen Agama maka mekanisme pendanaan program BOS menjadi tanggung jawab Departemen Agama.⁸⁴

⁸⁴ *Ibid*, hlm:17

Segala bentuk kegiatan yang mencakup proses pendataan, penyaluran dana, sosialisasi, pelaporan, monitoring dan penyelesaian kasus dilakukan oleh masing –masing departemen. Sebelum dana BOS itu diambil maka pihak sekolah harus mengumpulkan dan menyetorkan data jumlah siswa yang ada kepada Tim Kabupaten yang dalam hal ini adalah Departemen Agama (Depag) Kabupaten Jombang. Setelah itu Tim kabupaten menetapkan bahwa MTs Miftahul Ulum Ngoro berhak menerima BOS. Penetapan itu dilakukan melalui Surat Keputusan yang telah di tanda tangani Kepala Kantor Departemen Agama, dilampiri daftar nama Madrasah dan besar bantuan yang diterima. Madrasah yang bersedia menerima BOS harus menanda tangani Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SPPB). Setelah SK ditanda tangani, maka madrasah yang bersangkutan harus membuat RAPBS. Pembuatan RAPBS harus berdasarkan kesepakatan antara kepala madrasah, para guru, dan komite sekolah.

Isi dari RAPBS adalah berkaitan dengan rancangan dana yang diperoleh sekolah baik dari dana BOS, dana APBD, maupun dana dari wali murid, dan juga rancangan tentang biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan operasional sekolah. Apabila RAPBS telah disetujui, maka diajukan ke tim BOS Kabupaten (Depag Jombang) dan sekolah yang bersangkutan harus membuka rekening atas nama lembaga sekolah. Kemudian sekolah/madrasah/ponpes mengirimkan nomor rekening tersebut pada tim kabupaten. Tim kabupaten melakukan verifikasi dan

kompilasi nomor rekening sekolah/madrasah/ponpes dan selanjutnya dikirim kepada tim propinsi. Kemudian dana BOS dikelola sebagaimana peraturan/ petunjuk yang berlaku.

Setiap penggunaan dana Bantuan operasional sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga yang kegiatannya mencakup pencatatan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana.

Proses pencatatan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan pada MTs Miftahul Ulum Ngoro meliputi beberapa hal, yaitu dengan pembukuan dengan syarat setiap transaksi harus dengan bukti yang sah, bukti pengeluaran yang dalam jumlah tertentu harus dibubuhi materai yang cukup sesuai dengan ketentuan bea materai, bukti pengeluaran harus jelas uraian mengenai barang atau jasa yang dibayar, tanggal dan nomor bukti. Kemudian seluruh penerimaan dan pengeluaran harus dicatat dalam buku kas. Semua transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat sesuai urutan tanggal, setiap akhir bulan tersebut ditutup dan dihitung saldonya untuk dicocokkan dengan saldo fisik baik yang ada di Kas maupun Bank. Buku kas tidak boleh ada halaman kosong yang tidak terisi atau tanda bekas coretan atau sesuatu catatan yang membuat interpretasi berbeda.

Pada tahap akhir pelaksanaan dana BOS di MTs Miftahul Ulum Ngoro adalah pelaporan dan pertanggungjawaban. Laporan merupakan pertanggung jawaban atas segala aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah kepada pihak pemberi tugas. Laporan di

MTs Miftahul Ulum Ngoro disusun dengan singkat dan jelas, lengkap, tertata rapi, serta membukukan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran, kas tunai tidak boleh lebih dari Rp. 2.500.000 sampai dengan Rp. 5.000.000,-, menyusun dan menyampaikan laporan kepada pihak yang berkepentingan.

Laporan Pertanggungjawaban berisikan tentang jumlah dana BOS yang diterima MTs Miftahul Ulum Ngoro dan laporan realisasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah tersebut.

Menurut informasi yang telah diperoleh dari para informan dan diintegrasikan dengan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di kedua madrasah ini berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, maka pengelolaannya harus berdasarkan kesepakatan antara penanggung jawab program dengan komite sekolah dan pengalokasiannya disesuaikan dengan kebutuhan riil di madrasah.

B. Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

1. Di MTs Negeri Mojokerto

Dalam rangka mempersiapkan guru-guru profesional, lembaga pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting. Melalui program selama 3 dan 5 tahun para calon guru dipersiapkan sedemikian sehingga

mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas jabatan yang akan diberikan kepada mereka.

Tugas yang dibebankan kepada lembaga pendidikan ini dinilai sebagai pekerjaan berat, sebab lembaga ini bukan saja bertujuan mendidik agar para calon menjadi pribadi yang terdidik, tetapi juga memberikan kemampuan agar mereka sanggup melaksanakan pendidikan kepada peserta didik, dalam hal mana yang menjadi tugas mereka kelak bukanlah benda matimelainkan manusia hidup yang bersifat unik. Itu sebabnya guru harus belajar tentang keahlian profesional.

Pada dasarnya pendidikan guru tidak hanya berlangsung selama 3 atau 5 tahun saja, melainkan berlangsung selama seumur hidup (life long teacher education). Pendidikan yang 3 atau 5 tahun itu adalah pendidikan yang wajib dialami guru secara formal.⁸⁵

Sedangkan pendidikan setelah ia bekerja dalam bidang pengajaran, seperti: belajar sendiri, mengikuti penataran, mengadakan penelitian, mengarang buku, aktif dalam organisasi profesi dan lain-lain. Semua kegiatan itu sangat berharga untuk mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan guru sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang. Kalau dikatakan bahwa seorang guru tak pernah berhenti belajar, maka ucapan itu dapat dibenarkan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Mojokerto.

⁸⁵ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm: 70-71

Diantaranya adalah dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, Kelompok kerja guru, musyawarah guru mata pelajaran dan lain-lain.

Semua guru yang ada di madrasah ini bisa dikatakan sudah memenuhi standar kualifikasi profesional dan berkompentensi dalam bidangnya. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar disini sebagian besar lulusan S1.

Berbagai upaya dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi guru di MTs Negeri Mojokerto adalah dengan mengadakan berbagai macam kegiatan, antara lain:

- a. Mengadakan pelatihan dengan mengundang narasumber yang sudah mampu di bidangnya.
- b. Mengikutkan guru dalam seminar dan pelatihan yang diadakan oleh BKMS, Depag atau oleh lembaga lain yang dipandang dapat membawa hasil yang bermanfaat
- c. Team teaching atau alih informasi dari hasil pelatihan/seminar kepada semua guru dalam acara rapat rutin guru
- d. Pembagian tugas guru untuk melaksanakan tugas-tugas khusus dalam ubudiyah.

2. Di MTs Miftahul Ulum Ngoro

Di tengah berbagai gugatan terhadap dunia pendidikan nasional, termasuk madrasah, peran serta guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sulit diabaikan. Guru secara khusus, sering di ibaratkan sebagai

jiwa bagi tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapai-tidaknya program tersebut. Gurulah yang menjadi kunci sukses pendidikan di sekolah.⁸⁶

Kompetensi yang berarti kecakapan atau kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak adalah merupakan hal mendasar yang dibutuhkan untuk mengangkat seseorang termasuk kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Tanpa kompetensi yang jelas, maka akan sulit untuk mengharapkan hasil optimal dari suatu kegiatan maupun program yang akan dilakukan. Oleh karena itu, seseorang yang ditugaskan pada satu jabatan haruslah yang di pandang cakap dalam bidang tersebut, termasuk tugas sebagai guru, baik guru di Madrasah maupun guru Pendidikan Agama pada sekolah umum.⁸⁷

Sesuai dengan rancangan pemerintah dalam mempercepat pencaangan millenium Development Goals, yang semula diprogramkan tahun 2020 dipercepat menjadi tahun 2015. *Millenium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi. Sebagai persaingan mutu atau

⁸⁶ Depag RI, *Standar Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm: 4-5

⁸⁷ *Ibid.*, hlm: 7-10

kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mempertahankan eksistensinya.⁸⁸

Dunia pendidikan kita juga mulai berpacu dalam menyongsong program pencanangan tersebut dengan berpijak pada kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah otonomi penyelenggaraan pendidikan.

Otonomi penyelenggaraan pendidikan ternyata membawa implikasi pada sistem management pendidikan dari pola sentralisasi ke pola desentralisasi. Sebagai implikasi selanjutnya adalah dikembangkannya pendidikan yang demokratis dan monopolistik. Management yang dikembangkan mengarah kepada management berbasis madrasah, yakni model management yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan suatu sekolah dalam mengelola dan memajukan pendidikan di sekolah tersebut. Dan untuk mendukung upaya memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan tentu saja membutuhkan dana yang cukup besar untuk menunjang memenuhi kebutuhan sekolah, baik sarana maupun prasarana.

⁸⁸ Moh. Miftahusirojudin, *Mimbar Pembangunan Agama 245*, (Surabaya: Kanwil Depag, 2007), hlm: 39

Salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik yang berkompeten dan berkualitas. Guru sebagai pembimbing sekaligus sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, harus memiliki keahlian dan berkompeten dibidangnya, sehingga mampu menjadi guru yang profesional.⁸⁹

BOS sangat berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru di madrasah ini. Dengan dana BOS sekolah dapat mengikutsertakan guru – guru untuk seminar, pelatihan, MGMP, Workshop bersama dan lain sejenisnya sehingga wawasan guru, pola pikir dan kemampuannya semakin bertambah.

Para Guru di madrasah ini terlihat menjadi lebih bersemangat dalam mengajar, hal ini dikarenakan perolehan insentif yang tidak seberapa dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru telah memberikan nuansa baru dalam proses belajar karena mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang tidak pernah didapat sebelumnya.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu guru di MTs Miftahul Ulum adalah:

a. Faktor pendukung

1. Adanya era reformasi terutama reformasi di bidang pendidikan sangat mendorong personal guru untuk menyesuaikan mode pembelajaran yang sedang berkembang.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm 1-2

2. Semua kegiatan tidak mungkin tanpa membutuhkan dana. Dengan BOS telah disusun RAPBS dengan mata anggaran peningkatan SDM guru, maka hal ini akan sangat mendukung upaya peningkatan kompetensi guru.
3. Latar belakang pendidikan guru serta kesadaran pribadinya.

b. Faktor penghambat

1. Kembali pada latar belakang pendidikan guru dan kesadaran individu. Sosok guru yang ada pada saat ini beliau belajar di masa lampau yang mengajar disaat kini dan mempersiapkan generasi dimasa depan. Tidaklah mudah untuk mengubah pola-pola pembelajarannya di saat ini, beliau sudah terbiasa bahkan sudah sangat mendarah daging dengan pola-pola lampau.
2. Jer Basuki Mawa Beya

Kebutuhan sekolah merupakan kebutuhan kompleks dalam suatu keluarga besar, iklim disekolah dapat berubah sehingga perlu adanya skala prioritas dalam penggunaan anggaran. Kurangnya sarana dapat menghambat peningkatan kompetensi guru.

Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan satu-satunya sumber dana sekolah untuk memenuhi kebutuhan anggaran disekolah. Sudah barang tentu peningkatan mutu guru hanya tergantung dari dana Bantuan Operasional Sekolah.

Diantara upaya lain yang dapat membantu guru untuk mengatasi hambatan peningkatan kompetensi guru adalah dengan mengadakan

Pembelian buku–buku pelengkap bagi guru mata pelajaran dan buku pegangan siswa, karena pada buku–buku baru banyak terdapat model–model pembelajaran yang sedang berkembang.

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya dana bantuan operasional sangat membantu pihak sekolah, wali murid dan para guru. Bantuan Operasional sekolah sangat berpengaruh terhadap kompetensi dan mutu pendidikan khususnya di kedua madrasah ini.

C. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

1. Di MTs Negeri Mojokerto

Peranan dana BOS sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Berkat adanya dana BOS semua siswa-siswi menjadi trampil dan berprestasi. Hal ini terkait dengan adanya program dana BOS buku. Mulai tahun 2006, pemerintah telah memberikan subsidi kepada seluruh lembaga pendidikan tingkat SD/MI maupun SLTP/MTs untuk pembelian penyediaan buku pelajaran khususnya mata pelajaran utama yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA

BOS buku pada tahap pertama di belikan Buku Bahasa Indonesia sedangkan tahap kedua dibelikan buku matematika. Itu semua berdasarkan keputusan rapat bersama para guru dan komite.

Pengadaan buku bagi siswa merupakan hal sangat urgent dan sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mereka. Karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien jika semua siswa sudah memiliki buku pegangan.

BOS baik yang reguler maupun buku merupakan kepedulian pemerintah terhadap pendidikan dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun lebih besar. Sebab dengan BOS maka dirasakan oleh orang tua bisa mengurangi beban hidup untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Yang perlu dicermati adalah kesamaan persepsi antara pemerintah selaku pemberi dana bantuan dan pelaksana dilapangan. Terutama orang tua siswa, sebab bila tidak maka BOS akan menjadi bumerang bagi sekolah. Misalnya dengan adanya BOS, sekolah "*gratis*" diartikan sempit maka orang tua tidak peduli terhadap kegiatan sekolah yang memerlukan dana untuk menunjang kegiatan siswa. Misalnya pada peringatan hari Besar Islam suatu contoh pada hari raya Idul Adha (Idul Qurban) dalam rangka meningkatkan ketaqwaan, sekolah perlu mengadakan peringatan. Namun ada orang tua siswa yang acuh dan tidak peduli.

Juga kepedulian orang tua terhadap pembelajaran anak-anaknya di rumah menjadi berkurang dikarenakan sekolah yang tidak bayar. Menyangkut dampaknya BOS terhadap prestasi hasil belajar siswa, sangat berarti. Hal ini terbukti pada Uji Coba Try Out Depag yang baru-baru ini dilakukan, rata-rata nilai pada Mata Pelajaran UNAS 6,25 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA.

Hal ini tidak lepas dari kekompakan para guru yang selalu memotivasi para siswanya untuk belajar dengan giat. Sebelum BOS datang, SPP besarnya Rp. 25.000,-/anak/bulan, sedangkan BOS besarnya Rp.29.500/anak/bulan, maka dari itu bisa lebih memfokuskan kepada kegiatan belajar mengajar termasuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mendongkrak hasil prestasi belajar siswa. Dan hasilnya sangat menggembirakan walaupun terletak di desa tetapi hasil belajar siswanya sangat bagus. Pada Unas tahun lalu, rata-rata Nilai Bahasa Indonesia 7.25, Bahasa Inggris 6.35 dan matematika 6.00. prestasi yang lain Lomba qosidah menyebet juara I tingkat Kabupaten.

Mutu pendidikan di MTs Negeri Mojokerto setelah adanya BOS, terlihat dari adanya output/lulusan yang sebagian besar di terima disekolah - sekolah favorit seperti SMAN I PURI Mojokerto, MAN Mojokerto dan SMAN Sooko, terbukti mereka dapat berperan aktif dalam segala aspek organisasi disekolah.

2. Di MTs Miftahul Ulum Ngoro

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menunjang bagi proses belajar mengajar. Jika dalam belajar peserta didik sudah menggunakan alat yang memadai maka kemungkinan besar belajarnya akan berhasil dengan baik. Dan sebaliknya jika peserta didik belajar dengan menggunakan alat yang serba kurang, maka kemungkinan besar akan menghasilkan keberhasilan yang sangat minim.

Dalam masalah belajar. Agama islam juga mempunyai konsep yang telah dijelaskan dalam alqurán yaitu mendorong umat islam agar menjadi umat yang pandai, dimulai dari belajar membaca, menulis, dan mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹⁰

Dengan demikian Islam sudah sejak lama telah menganjurkan untuk membaca yaitu ketika turunnya wahyu yang pertama.

Hasil belajar siswa tidak dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang dan penghambat terhadap efektifitas dan efisiensi proses belajar siswa, baik yang datang dari (internal) maupun faktor yang datang dari luar (eksternal), karena masalah belajar adalah termasuk masalah yang kompleks.

⁹⁰ Al-Qurán dan terjemahnya, (Jakarta: Depag, 1997) Surat Al-Alaq ayat 1-5

Bantuan Operasional Sekolah baik yang regular maupun BOS Buku sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan bahkan bisa mendorong prestasi hasil belajarnya para siswa. Hal ini terbukti pada pencapaian pada UNAS 2006/2007 lulusan madrasah ini banyak yang diterima di SMA- SMA Negeri. Pada tahun 2005/2006 sejumlah 75% yang diterima di SMA negeri, sedangkan pada tahun 2006/2007 meningkat 89 %. Hal ini memang sudah diperkirakan kepala Madrasah, Achmad Sutadji, S.Pd, mengingat bibitnya memang bagus dan pembinaannya kontinyu.

Setelah adanya bantuan Operasional Sekolah Madrasah membuat program tambahan bimbingan belajar khusus kelas IX. Program ini dilaksanakan setelah jam belajar selesai, setelah sholat dhuhur, yaitu pukul 14.00 sampai dengan 16.00 WIB. Adapun pelajaran yang masuk dalam program bimbingan belajar adalah pelajaran yang di UNAS kan yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA. Sedangkan untuk kelas VII dan VIII semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program ekstrakurikuler Bahasa Arab, komputer, Life skill menjahit, Banjari dll.

Sebagaimana yang tertuang pada point di atas, dapat disimpulkan bahwa BOS cukup berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan adanya dana BOS siswa sudah tidak memikirkan pembayaran SPP, mereka tidak minder akibat belum membayar SPP karena semuanya sudah ditanggung BOS, mereka tinggal konsentrasi pada pelajarannya, sehingga berpengaruh pada hasil belajar (*Itu bagi mereka yang mau bersyukur serta mau berfikir*).

Disamping itu keberadaan dana Bantuan Operasional Sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Miftahul Ulum Ngoro dalam proses belajar. Hal ini terkait dengan adanya Program Dana BOS Buku. Mulai tahun 2006, pemerintah telah memberikan subsidi atau dana kepada seluruh lembaga pendidikan SD/MI maupun lembaga pendidikan setingkat SMP/MTs. Untuk pembelian atau penyediaan buku pelajaran khususnya buku pelajaran utama yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA.

Adapun buku yang dibeli dari dana Bantuan Operasional Sekolah haruslah buku pelajaran yang memenuhi standar mutu dan berkualitas. Dengan tujuan agar dalam proses pembelajaran, siswa dapat menyerap informasi yang berkualitas dari buku pelajaran tersebut dan dapat menghasilkan mutu pendidikan dan hasil belajar yang lebih baik.

Pengadaan buku pelajaran bagi para siswa merupakan suatu hal yang sangat urgent dalam peningkatan hasil belajar siswa dan sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor:

Pertama, bahwa proses belajar mengajar akan berjalan efisien dan efektif, jika semua siswa memiliki buku pegangan pelajaran. Karena dengan adanya buku pegangan siswa, maka diharapkan siswa sudah siap menerima pelajaran dan penjelasan dari seorang guru, sebab siswa dapat mempelajari materi pelajaran di rumah. Sehingga ketika seorang guru menjelaskan materi

pelajaran, siswa sudah membaca dan memahami materi pelajaran tersebut sebelumnya.

Kedua, dengan adanya buku pegangan siswa, maka seorang guru dapat lebih mengefisienkan waktu dalam proses belajar mengajar. Guru tidak harus menghabiskan waktu dengan mencatat di papan tulis, atau mendekte siswa, tetapi guru bisa langsung menyampaikan materi pelajaran diajarkan.

Ketiga, dengan adanya buku pegangan siswa yang bermutu, maka hal ini dapat memberi motivasi belajar bagi siswa. Dan siswa menjadi tertarik dan bersemangat untuk membaca dan membaca buku pelajaran tersebut.

Mutu pendidikan di MTs Miftahul Ulum Ngoro setelah adanya BOS bisa dikatakan cukup bagus, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan lulusan MTs Miftahul Ulum Ngoro yang diterima di Sekolah Negeri. Sebagai tolok ukur dalam olimpiade tingkat jawa timur STKIP PGRI Jombang, bidang Matematika tahun 2006/2007 meraih rangking 30 dari 300 peserta negeri dan swasta. Pada tahun 2007/2008 pada olimpiade yang sama MTs Miftahul Ulum Ngoro meraih rangking 12 (masuk 25 besar) dari 320 peserta.

Untuk kelas VII dan VIII diadakan program Les Komputer dan Life skill menjahit dan siswa tidak dipungut biaya sedikitpun. Tujuannya adalah agar siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Ngoro mengenal computer,

mempunyai kemampuan dasar mengoperasikan computer dan memiliki *life skill* setelah keluar dari MTs Miftahul Ulum Ngoro.

Sebagaimana kita ketahui sekarang adalah era teknologi modern, manusia dituntut untuk mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk bisa menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi modern, MTs Miftahul Ulum Ngoro membekali siswa–siswinya dengan berbagai kegiatan *Life skill* dan computer juga kegiatan–kegiatan ekstrakurkuler lain agar siswa disamping memiliki keimanan dan ketaqwaan (*Imtaq*), siswa juga menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Sehingga dapat mewujudkan seorang muslim yang berhati mulia, berakhlaqul karimah dan juga memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

Dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah, sekolah dapat memberikan honorarium bagi guru ekstrakurikuler. Perlu diketahui bahwa saat ini, dengan pelatihan menjahit pakaian, siswi MTs Miftahul Ulum Ngoro sudah mampu menjahit pakaiannya sendiri.

D. Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Di MTs Negeri Mojokerto.

Mengingat posisi Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib yang harus di ikuti oleh semua siswa, dan peran akademisnya setara dengan mata pelajaran lainnya, maka dengan sendirinya mutu pendidikan Agama Islam harus selalu dikembangkan dan

di tingkatkan agar tetap eksis dan tidak tertinggal oleh pelajaran lainnya. Adapun upaya-upaya yang bisa di tempuh untuk pengembangan mutu pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Reformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam

Program pendidikan disekolah pada semua jenjang haruslah mengalami pemikiran ulang. Kalau yang di cita-citakan memang terwujudnya masyarakat madani yang terbuka, dan bukan suatu masyarakat yang terpilah-pilah ke dalam golongan keluarga-keluarga yang saling mengucilkan dengan mengukuh ruang pribadi mereka masing-masing, maka kebijakan dan isi materi Pendidikan Agama Islam disekolah sudah saatnyalah kalau dibuat format ulang. Isi materi pendidikan agama islam haruslah dikaji ulang, tidak lagi dimaksudkan untuk sebatas menyegarkan kembali ingatan akan kewajiban mentaati perintah-perintah agama. Lebih lanjut dari itu mata pelajaran ini harus di reformasi menjadi suatu mata pelajaran dan mata diskusi mengenai fungsi agama dan religi dalam kehidupan yang kian berskala global dengan konfigurasi-konfigurasinya yang kian majemuk.

2. Pengadaan sarana-prasarana pembelajaran

Pengadaan sarana yang memadai untuk peningkatan mutu pendidikan agama islam di sekolah, mutlak diperlukan. Tersedianya sarana yang memadai bagi terselenggaranya bagi kegiatan keagamaan disekolah akan sangat berpengaruh terhadap maraknya kegiatan tersebut. Dengan demikian wacana keagamaan akan tumbuh subur di

gelanggang akademik. Sarana yang dimaksud misalnya: Masjid, musholla, perpustakaan masjid dan penyediaan referensi yang memadai yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam, baik diperpustakaan pusat, atau bahkan jika bisa mengadakan perpustakaan sendiri di musholla sekolah.

Selama ini kekurangan yang paling menyolok dari sekian banyak sarana yang diperlukan tersebut adalah tidak tersedianya buku-buku referensi yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini akan menjadi kendala yang cukup riskan bagi para siswa apabila ditugasi membuat makalah atau semacamnya. Para siswa pada umumnya membuat makalah apa adanya disebabkan kurangnya referensi yang mereka jumpai.

Tidak kalah pentingnya dari itu semua adalah penggunaan alat-alat baik berupa audio visual maupun kinerja computer, bagi kelancaran proses belajar mengajar. Perkembangan teknologi saat ini khususnya dalam mengakses dunia cyber ini, setiap siswa dapat mengakses perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat mengeksplorasi informasi sebanyak mungkin melalui internet.⁹¹

Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan salah satunya sumber dana sekolah untuk memenuhi kebutuhan Anggaran disekolah.

⁹¹ Sri Mukti, *Mimbar Pembangunan Agama* 243 (Surabaya: Kanwil Depag, 2006), hlm:36-37

Disamping dari dana lain, sudah tentu peningkatan mutu PAI hanya tergantung dari dana BOS

Upaya-upaya yang dilakukan MTsN Mojokerto dalam meningkatkan kompetensi guru agama dan hasil belajar siswa adalah :

- a. Mengadakan pelatihan dengan mengundang nara sumber yang sudah mampu di bidangnya.
- b. Mengikutkan guru dalam seminar dan pelatihan yang diadakan oleh BKMS, Depag atau oleh lembaga lain yang dipandang dapat membawa hasil yang bermanfaat
- c. Team teaching atau alih informasi dari hasil pelatihan/seminar kepada semua guru dalam acara rapat rutin guru
- d. Pembagian tugas guru untuk melaksanakan tugas-tugas khusus dalam ubudiyah
- e. Perbaikan sarana dan prasarana, seperti perbaikan musholla
- f. Kita telah diperintah oleh Alloh untuk memohon/berdoa kepada Nya dan niscaya Allah akan mengabulkan. Terkait dengan ini kompetensi guru agama akan nampak dalam kegiatan istighosah bersama secara rutin dengan imam yang bergantian, dengan harapan hasil belajar siswa serta suasana agamis yang islami akan terlihat.

Bahan ajar yang berkualitas sangat membantu dan berguna untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menyajikan materi dalam kelas. Hal ini akan

berdampak positif, yaitu guru mempunyai lebih banyak waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa.

Penggunaan sarana atau alat-alat baik berupa audio visual maupun perangkat computer sangat efektif bagi kelancaran proses belajar mengajar. Perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam.

2. Di MTs Miftahul Ulum Ngoro

Keluarga mempunyai peran utama dalam pendidikan dan pembinaan akhlaq. Akan tetapi tidak mungkin mengesampingkan peranan pusat-pusat pendidikan lain yang terpenting yakni sekolah. Disekolah pula seorang anak mendapatkan sebagian besar pengetahuan dan mengenal karakter orang lain.

Manfaat utama proses pembelajaran sesungguhnya adalah penyempurnaan akhlaq. Sebab yang pertama, ilmu mengarahkan manusia untuk mengenal akhlaq mulia, baru kemudian memperluas pengetahuan dan pemikiran. Sekolah merupakan pusat pendidikan yang memiliki peran utama, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya disekolah

Begitu juga kepada para guru dan karyawan sekolah, mereka harus menjaga akhlaq para siswanya, tentunya mereka juga harus menjaga perilaku mereka sendiri sehingga dapat memberikan teladan yang baik dihadapan siswa. Hal ini semua tak lepas dari pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kewajiban seorang guru tidak cukup hanya memberikan pengetahuan kepada siswanya, yang dengannya mereka beranggapan telah menunaikan tugasnya dengan baik. Mereka harus menyadari bahwa masih ada sebagian proses pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya yang belum ditunaikan.

Pengaruh dana bantuan operasional sekolah terhadap moral siswa, secara umum tidak terlihat, justru sangat membantu wali murid, tetapi secara khusus terhadap moral dan psikologi siswa sangat kelihatan, karena sebagian anak meremehkan pelajaran atau meremehkan masalah sekolah, dia merasa bahwa dirinya tidak mengeluarkan biaya.

Upaya yang dilakukan guru agama untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. kemudian seorang guru mengarahkan dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berusaha mengamalkan teori Pendidikan Agama Islam dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keilmuan agama pada bidang yang lain sehingga agama menjadi dasar pada bidang ilmu yang lain.

Syaikh Muhammad Badruddin Al-Hasasni R.A. suatu saat menghampiri salah seorang guru Matematika-saat sang guru matematika sedang mengajar lantas bertanya, “Apakah anda dalam mengajar pelajaran ini telah mengingatkan tentang Allah ?”

Guru matematika tersebut menjawab, “Tidak!”

Maka Syaikh berkata, “Semoga Allah mengampuni karena sesungguhnya kamu telah mematikan hati mereka!”⁹²

Dari cerita diatas dapat disimpulkan bahwa Pelajaran Agama Islam memiliki urutan nomor satu diantara mata pelajaran lain.

Upaya-upaya guru Agama dalam memahami peserta didik:

1. Dengan banyak membaca buku–buku terbaru tentang agama Islam dan tidak melupakan kitab–kitab salaf, mengikuti seminar, workshop dan pelatihan–pelatihan dalam bidang Pendidikan Agama Islam
2. Mengikuti musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Mengadakan sharing sesama guru Agama
4. Guru harus mengetahui tingkat daya serap siswa dalam pelajarannya sehingga antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda penanganan dan pemecahan permasalahan yang sedang dihadapinya.
5. Mengamati tingkah laku peserta didik baik didalam kelas maupun di luar kelas

Upaya guru Agama dalam menetapkan Konsep keilmuan yang dilakukan adalah dengan belajar (mengusai) teori–teori ilmu Agama, memahami permasalahan keagamaan yang terus berkembang dalam masyarakat dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan ilmu agama tersebut.

⁹² Agenda Pelajar “*Menuju puncak prestasi*”, (Solo: Auliya Press, 2004) hal 34-35

Faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah siswa kurang mengutamakan pelajaran Agama Islam, mereka masih mementingkan pelajaran umum terutama yang masuk dalam materi Ujian Nasional (UNAS) disamping itu banyaknya media elektronik yang berkembang sangat mempengaruhi mental dan sikap mereka. Hambatan yang sering dialami selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak/kurang memperhatikan selama pelajaran berlangsung, membuat gaduh/ramai, bermain sesama teman di dalam kelas sehingga mengganggu yang lain. SDM siswa yang tidak sama dengan latar belakang yang berbeda juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar. Sedangkan faktor yang menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar karena siswa merasa butuh ilmu Agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Media yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Ngoro adalah:

- Buku yang relevan, LKS
- Pelajaran fiqih menggunakan boneka untuk praktek mengurus jenazah
- Untuk SKI menggunakan peta jazirah

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VII dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk Kls VIII dan IX.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana BOS harus sesuai dengan Pedoman Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah yang berlaku. BOS Disosialisasikan kepada semua siswa, orang tua dan dewan guru. Dana BOS di kedua Madrasah direalisasikan untuk membiayai hal-hal yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu: pembelian buku teks pelajaran, pembelian bahan habis pakai, kegiatan kesiswaan, ulangan harian, pengembangan profesi guru, honorarium GTT dan PTT.
2. Lembaga pendidikan sangat terbantu dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas atau kompetensi guru. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu guru adalah dengan mengikutsertakan guru-guru untuk seminar, pelatihan, MGMP, Workshop bersama dan lain sejenisnya sehingga cakrawala guru, pola pikir dan kemampuannya semakin bertambah.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah adanya BOS. Bukti adanya peningkatan hasil belajar tersebut adalah dengan meningkatnya prestasi akademik dan prestasi Non Akademik. Hal ini terkait dengan adanya Program Dana BOS Buku. Adapun buku yang dibeli dari dana

BOS haruslah buku pelajaran yang memenuhi standar mutu dan berkualitas.

4. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam terbukti dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMPAI) dan perbaikan sarana yang memadai bagi terselenggaranya kegiatan keagamaan disekolah. Sarana yang dimaksud misalnya: Masjid dan musholla.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, perlu kiranya peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap peranan dana Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam. Saran- saran tersebut adalah:

1. Kepada pengelola BOS diharapkan untuk terus memantau penggunaan dana bantuan operasional sekolah agar dengan adanya dana tersebut, sekolah benar-benar dapat meningkatkan mutu pendidikannya baik mutu siswa, guru, sarana-prasarana, serta membuka diri untuk saling bertukar pikiran untuk memajukan sekolah dengan inovasi-inovasi baru.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk meningkatkan kualitas mengajar yaitu dengan kesadaran tinggi untuk terus mengikuti perkembangan pendidikan Agama Islam seperti: mengikuti pelatihan, seminar, penataran guru agama dan lain-lain.
3. Dalam pelayanan pendidikan hendaknya semua lembaga pendidikan khususnya sekolah yang mendapatkan dana BOS agar berusaha untuk meminimalisir adanya pungutan biaya pendidikan dan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu agar mereka memperoleh layanan pendidikan yang bermutu sehingga program penuntasan wajib belajar sembilan tahun dapat berjalan dengan sukses.
4. Hendaknya pemerintah benar-benar menjalankan amanah UUD RI 1945 yaitu dengan memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agenda Pelajar. "Menuju Puncak Prestasi". 2004. Solo: Auliya Press
- Ansori, Endang Saifuddin. 1990. *Ilmu Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arcaro, Joremo S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depag RI. 1997. *Al-Qurán dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag
- Departemen Pendidikan dan Departemen Agama. 2007. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta: Depdiknas&Depag.
- Depag RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam&Direktorat Pendidikan Madrasah. 2007. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun*. Jombang: Kantor Departemen Agama.
- Depag RI. 2004. *Standar Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam.
- Depag RI. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam.
- Fajar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Penerbit Psikologis. Universitas Gajahmada.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abd. dan Andayani, Dian . 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftahusiroyudin, Moh. 2007. *Mimbar Pembangunan Agama 245*. Surabaya: Kanwil Depag.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mukti, Sri. 2006. *Mimbar Pembangunan Agama* 243. Surabaya: Kanwil Depag.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- *Pedoman Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) BOS Buku Dan Aplikasinya dalam RAPBS 2006/2007*. 2006. Jombang: Dinas Pendidikan.
- *Pedoman Teknis BOS Program PKPS-BBM&Aplikasinya dalam RAPBS 2005/2006*. 2005. Jombang: Dinas Pendidikan
- 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- 2006. *Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 beserta amandemennya*. Jakarta: Pressindo.
- 2006. *UU SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 th.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Umaedi, *MPMBS*, ([http://www.geocities.com/pengembangan madrasah](http://www.geocities.com/pengembangan%20madrasah) diakses 8 April 2008)
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yuswianto. 2002. *Diktat Metodologi Penelitian*. Malang.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.